

**PENGOORGANISASIAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI**

**PONDOK PESANTREN IZZATUNA PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ISWAJA**

**13290039**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

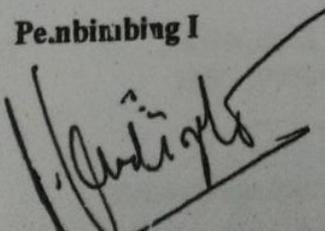
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "PENGORGANISASIAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN IZZATUNA PALEMBANG" ditulis oleh saudara " ISWAJA, NIM 13 29 0039", telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih

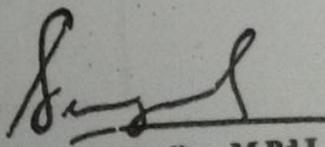
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb-

Palembang, Oktober 2017

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si  
Nip. 19700825 199503 2001

Pembimbing II

  
Dr. Leny Marlina, M.Pd.I  
Nip. 19790828 200701 2019

Skripsi Berjudul

**PENGORGANISASIAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN IZ ZATUNA PALEMBANG**

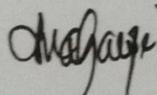
yang ditulis oleh ISWAJA, NIM. 13 29 0039  
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal, 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

Palembang, 25 Oktober 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

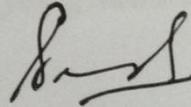
Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sidang



M. Hasbi, M.Ag.  
NIP. 19760131 200501 1 002

Sekretaris Sidang



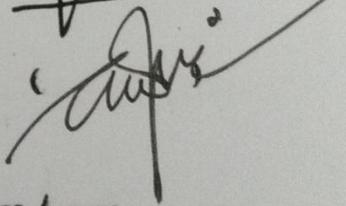
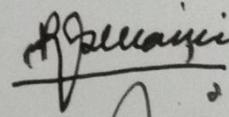
Dr. Leny Marlina, M.Pd.I  
NIP. 19790828 200701 2019

Penguji I

:Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I  
NIP. 195703201985032002

Penguji II

: Afriantoni, M.Pd.I  
NIP. 197804032009011013



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

**MOTTO:“SETIA DALAM TEKAD, SABAR DALAM PROSES”**

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

**Sebaik Baik Kalian Adalah Orang Yang Belajar Al-Qur'an Dan  
Megajarkannya (H.R Bukhori)**

***“Selalu ada Allah untuk orang yang sabar.”***

## **KATA PENGANTAR**

Skripsi yang berjudul “Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang” secara spesifik mengkaji ilmu manajemen pendidikan tentang tahapan pengorganisasian yang terjadi pada program tahfid Al-Qur’an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis. Untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT beserta Rasul-Nya atas semua limpahan dan curahan nikmat serta kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan ibu (Ishak dan Warnila) terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan dan do’a yang tiada hentinya, terima kasih karena telah sepanjang waktu menemaniku, membesarkanku, dan merawatku dengan ketulusanmu.
2. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

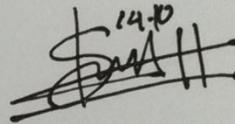
4. Bapak M. Hasbi, M.Ag., dan Ibu Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah.
5. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Leni Marlina, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si., selaku Pembimbing Akademik
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus UIN Raden Fatah Palembang. Terima kasih untuk mata kuliah pelajaran-pelajarannya selama ini.
9. Ustadz Drs. H. Solihin Hasibuan, M.Pd.I., selaku Kepala Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.
10. Ustadzah Ayu Wulandari, S.Pd., selaku Kepala Sekretaris/ staf TU Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.
11. Ustadz Erik Wibowo, S.Pd.I., dan Ustadz Sigit Nugroho, S.Sos.I., serta Ustadz Sobarna Iskandar, Lc. Alhafidz., selaku informan penelitian.

12. Waliana, M.Senen, Isrodi, Irhas, Hosirin, Kartika kakak dan ayuk kandungku tercinta terima kasih karena telah menjadi saudaraku. Dan Rustam efendi, Reni, Susi, dan Bustanul kakak ipar dan ayuk iparku. Terima kasih atas do'a dan dukungannya.
13. Buat ponakanku Jimmy Karter, Bagus, Reza, Aulia, Jesi, Aldi, dan Zahra terima kasih telah menyayangiku dan mendo'akanku.
14. Buat Ikhwan Rumah Qur'an (Ustad M.Murdani , Akhi Agil, Akhi Haider Ali, akhi Yogi, Akhi Sopian, Akhi Hendri Sandra, Kak Faisal, kak Imam, kak Tutul, dan Akhwat Rumah Qur'an Mba Lusi, Mba Rita, dll) terimakasih yang telah memberi semangat kepadaku agar senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.
15. Buat Anggota Liqo (Pengajian) Murabbi; Ustadz Mustain Surya Putra, S.Pd.I., Akhi Maliki, AkhiAndre, Akhi Yoga. Dll.
16. Buat teman-teman KKN ku terima kasih banyak buat kalian Nofri Angga (Pakwo), Rizki (Bang Kiki), Selvia (Selontok), Deby Charsita (Rumpi Secret), Mega (Bunda), Rola, dan Yeni.
17. Buat teman-temanku seperjuangan dalam bimbingan skripsi : Eriska, Decky, Poetri terima kasih atas kerjasamanya.
18. Buat teman terbaik seperjuangan dari SMP sampai Kuliah : Sambia, S. Pd dan Rita Agustina S, Pd. Nurbaya, SE., Anggi. Lekat Supriansyah. Hakiki, Ansor. Dll.
19. Buat teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) agkatan 2013.

Dengan segala hormat dari penulis, atas bantuan dan jasa kalian, sepenuhnya dengan hati yang ikhlas hamba serahkan kepada Allah SWT semoga membalas kebaikan dengan amal yang berlipat ganda. Semoga Allah meridhoi hamba untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya (S2) Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, 12 September 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Iswaja', with a date '14.9' written above it. The signature is stylized and includes a horizontal line at the bottom.

ISWAJA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGANTAR PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Fustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	11
G. Definisi Konseptual .....	17
H. Metodologi Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	29

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengorganisasian	
1. Pengertian Pengorganisasian.....	30
2. Tujuan dan Fungsi Pengorganisasian.....	34
3. Proses Pengorganisasian .....	35
4. Struktur Organisasi .....	39
5. Bagan Organisasi Formal.....	41
6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi pengorganisasian.....	46
7. Prinsip Pada Pengorganisasian.....	48
B. Program Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Program Tahfidz Al-qur'an.....	50
2. Faktor Pendukung dan Problematika Dalam Menghafal AlQur'an.....	57
C. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an.....	64

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Selayang Pandang tentang Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
1. Sejarah Berdiridan Letak Geografis Pondok Pesantren Izzatuna Palembang....	67
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Izzatuna Palembang .....	70
3. Peranan Fungsi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.....	70

4. Motto PondokPesantrenIzzatuna Palembang.....	70
5. IndentitasPondokPesantrenIzzatuna Palembang.....	71
6. ProfilPondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	71
B. KondisiObjektifdanSubjektifPondokPesantrenIzzatuna Palembang	
1. Keadaan Guru di PondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	72
2. KeadaanSantri di PondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	75
3. KeadaanSaranadanPrasarana .....	77
4. Prestasi yang Diraih .....	82
5. KegiatanEkstrakurikuler .....	83
6. Kondisi Orang TuaSantri .....	83
C. StrukturOrganisasiPondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	84

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Program Tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantrenIzzatuna Palembang.....	87
B. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	93
C. Faktor-Faktor yang MempengaruhiPengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantrenIzzatuna Palembang.....	106

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	116

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
<b>Tabel 3. 1</b>	
DaftarNama-NamaKeadaanUstadzdanUstadzah/ Pembimbing Program Tahfidz di PondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	72
<b>Tabel 3. 2</b>	
TabelkeadaansantriPondokPesantrenIzzatuna Palembang TahunAjaran 2016/2017.....	76
<b>Tabel 3. 3</b>	
KeadaanSarana di PondokPesantrenIzzatuna Palembang.....	77
<b>Tabel 3. 4</b>	
KeadaanPrasarana di PondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	80
<b>Tabel 3. 5</b>	
Kondisi Orang tuaSantriPondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	83
<b>Tabel 4.1</b>	
Program KerjaBagian TTQ (Tilawah, Tahfidz Qur'an) IzzatunaPalembangTahunPelajaran 2016-2017 .....	103
<b>Tabel 4.2</b>	
Target PencapaianBagaian TTQ PondokPesantrenIzzatuna Palembang .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
<b>Gambar 2.1</b>	
RantaiPerintah.....	42
<b>Gambar 2.2</b>	
BaganPiramid.....	44
<b>Gambar 2.3</b>	
BaganVertikal .....	44
<b>Gambar 2.4</b>	
Bagan Horizontal .....	45
<b>Gambar 2.5</b>	
BaganLingkaran .....	45
<b>Gambar 3.1</b>	
StrukturOrganisasi PP Izzatuna Palembang.....	84
<b>Gambar 4.1</b>	
StrukturOrganisasi Program Tahfidz Al-Qur'anPP Izzatuna Palembang.....	101

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan untuk dapat mencapai program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, maka diperlukan pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an secara maksimal, meningkatkan pembagian tugas dan tanggungjawab yang telah disusun oleh pimpinan pondok pesantren serta tenaga kependidikan lainnya. Kegagalan pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren, tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan di semua lini dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana bentuk program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, bagaimana pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bentuk program tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, untuk mengetahui pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pokok adalah kepala bidang TTQ dan informan pendukung adalah kepala sekolah SMPIT Izzatuna dan guru pembina tahfidz. Menurut metodologi, jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu: *Pertama*, bentuk program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang merupakan program unggulan dan ikon lembaga dengan pencapaian target hapalan SDIT 3 Juz, SMPIT 5 Juz, dan SMAIT 10 Juz Al-quran. *Kedua*, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'annya melalui 5 tahapan yaitu perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan atau tugas pembina tahfidz, pengelompokkan pekerjaan, koordinasi program tahfidz, dan monitoring. *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebijakan pimpinan yang berubah, semangat dan motivasi santri, serta waktu setoran hapalan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan bacaan Al-Qur'an yang belum baik, lingkungan santri, dan metode yang digunakan pembina Ttq.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengorganisasian merupakan salah satu proses terlaksananya manajemen pada suatu organisasi. Beberapa defenisi menunjukkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen secara umum mengikuti langkah-langkah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.<sup>1</sup> Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik/ metode yang terpilih. Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya, dan teknik/ metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.<sup>2</sup> Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan

---

<sup>1</sup>EngkoswaradanAanKomariah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012).,hlm. 94

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm 95

dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.<sup>3</sup> Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pengerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam mengorganisasikan seorang manajer atau kepala sekolah jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian.<sup>4</sup> Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.<sup>5</sup> Kepala sekolah dalam tahap ini mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran disiapkan secara matang dan menyeluruh agar tahap pengorganisasian dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang dibentuk

---

<sup>3</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen (edisi ke-2)*, (Yogyakarta: BPFE, 2011),. hlm. 24

<sup>4</sup>EngkoswaradanAanKomariah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012),.hlm. 95

<sup>5</sup>H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 80

untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>6</sup>

Kepala sekolah merupakan faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya organisasi. Di tangan kepala sekolah, aktifitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah adalah suatu kegiatan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/ berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang akan mewujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah program internal sekolah dan program eksternal yang akan dilaksanakan disekolah. Program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan professionalism guru dan staf TU, program penataan kurikulum, program penataan sarana dan prasarana sekolah program pengelolaan keuangan sekolah, program pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Fitrioviyanti, Dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm 34-35

<sup>7</sup>Tim Penyusun Depdikbud, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1998), hlm. 9

Berbagai program kegiatan sekolah 1 tahun sampai 5 tahun ke depan perlu diorganisir dan dikoordinasikan secara cermat dan transparan.<sup>8</sup>

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan banyak sekali program yang sedang dan sudah dilaksanakan. Agar program itu dapat berjalan dengan baik perlu diatur dan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan dan pengawasan. Kegiatan ini terkait dengan kegiatan manajemen dimana manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang di maksud sumber disini mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana semuanya diarahkan dan di koordinasi untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi dapat terlaksana dengan baik diperlukan adanya sistem pengorganisasian yang baik. pengorganisasian yang baik dapat memotivasi tenaga kependidikan atau ustad pembina program dan santri untuk bekerja dengan baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga akan menghasilkan para tahfidz seperti yang diharapkan. Sangatlah beralasan, untuk dapat mencapai program tahfidz di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, maka diperlukan pengorganisasian program tahfidz secara maksimal, meningkatkan

---

<sup>8</sup>Fitrioviyanti, Dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm 36.

<sup>9</sup><http://www umpwr.ac.id/web/download/publikasiilmiah/Evaluasi.ProgramPembelajaran.pdf>  
Diakses tanggal 11 Januari 2016

pembagian tugas dan tanggungjawab yang telah disusun oleh pimpinan pondok pesantren serta tenaga kependidikan lainnya, di samping itu perlu diupayakan meningkatkan motivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an, dengan berbagai hal yang dapat merangsang santri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Kegagalan pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren, tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan di semua lini dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah lembaga pendidikan yang telah mengorganisasikan program tahfidz Al-Qur'an, lembaga tersebut ialah pondok pesantren Izzatuna Palembang. Maka dari itu penelitian ini berjudul ***“Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang”***.

Ada beberapa hal yang mendorong penulis mengambil judul tersebut antara lain :

1. Kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang merupakan program unggulan yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya, karena di Pondok Pesantren ini para santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an satu semester 1 juz yang sudah termasuk dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an tersebut secara langsung, seperti pembagian tugas atau koordinasi kegiatan tahfidz Al-Qur'annya.

2. Pondok Pesantren Izzatuna Palembang telah mengimplementasikan program tahfidz Al-qur'an sejak berdirinya pondok tersebut, telah banyak prestasi yang diperoleh oleh sekolah dari program ini. Dan sepengetahuan penulis bahwa di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang belum pernah diadakan penelitian yang terkait program tahfidz Al-Qur'an oleh pihak manapun.
3. Penulis memilih Pondok Pesantren Izzatuna Palembang sebagai tempat penelitian salah satu faktornya adalah dikarenakan sudah cukup mengenal Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Hal ini dikarena peneliti memiliki kedekatan dengan salah satu ustadz yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang sebagai sumber informasi mengenai program Tahfidz Al-Qurannya.
4. Pondok Pesantren Izzatuna Palembang merupakan salah satu lembaga pendididkan yang cukup banyak diminati masyarakat, hal itu terlihat dari jumlah santri yang mendaftarkan setiap tahunnya terus meningkat. Selain itu kemampuan siswa di pondok pesantren ini tentunya beragam. Khususnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun untuk dapat diterima di pondok pesantren ini harus melalui tes baca Al-Qur'annya terlebih dahulu dan hapalan surat-surat pendek. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan menghafal tiap santri berbeda-beda. Untuk itu pihak pondok pesantren harus sedemikian rupa mengupayakan

pengorganisasian semaksimal mungkin agar program tahfidz Al-Qur'an tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dari uraian latar belakang, maka penelitian ini mengungkapkan bagaimanapengorganisasian program tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Hal ini menarik untuk diteliti, karena untuk mengetahui bagaimanapengorganisasian program tahfidz Al-Qur'anyang baik dan efektif serta maksimal dalam melaksanakan tugas masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan dalam memajukan program tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang?
2. Bagaimana pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan. Tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian.

## 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan (pengorganisasian program pendidikan).

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi Peneliti

- a) Untuk memenuhi tugas akhir semester
- b) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan
- c) untuk mengaplikasikan dan membandingkan antara teori-teori yang didapat dibangku perkuliahan dengan realitas yang ada dilapangan, dan

untuk lebih memahami serta memperluas tentang manajemen pendidikan.

## 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Kegunaan penelitian bagi lembaga pendidikan adalah sebagai bahan untuk evaluasi bagi mahasiswa, dan pengorganisasian program dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, serta dapat memberi manfaat dan masukan-masukan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang *Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang*, maka penulis mengkaji beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Siti Zulaichah, 2016 dalam skripsinya tentang : "*Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Dusun Jomblang Wanayasa, Banjarnegara*". Dalam skripsi tersebut hasil penelitian Siti Zulachah menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian kegiatan di Pondok Pesantren Nurudzolam saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini dapat dilihat dari keenam aspek pengorganisasian yaitu pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi mempunyai ikatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penulis teliti adalah terletak pada pengorganisasiannya di lembaga pondok pesantren. Perbedaan dalam skripsi Siti Zulaichah yaitu penelitiannya lebih memfokuskan terhadap pengorganisasian

kegiatan yaitu di Pondok Pesantren Nurudzolam Di Dusun Jomblang Wanayasa, Banjarnegara. Sedangkan skripsi penulis lebih mengarah bagaimana pengorganisasian program tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

Jamiludin, 2011 dalam skripsi tentang: "*Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'Ari Yogyakarta*". Dalam skripsi tersebut hasil penelitian Jamiludin menunjukkan bahwa penerapan Manajemen pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'Ari Yogyakarta mempunyai beberapa hal yang menarik yang tidak ditemui di organisasi lainnya. Namun secara keseluruhan Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'Ari Yogyakarta adalah spesialisasi kerja, departementalisasi, pendelegasian wewenang, dan rantai komando. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan adanya Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'Ari Yogyakarta, yayasan ini menjadi lebih terarah dan teratur dalam menjalankan aspek-aspek manajemennya. Dengan keteraturan tersebut diharapkan Yayasan Hasyim Asy'Ari Yogyakarta lebih berkembang dan terarah dalam menjaga eksistensinya.

Adapun kesamaan penelitian ini terletak pada pengorganisasiannya yang ada di lembaga tersebut. Perbedaan dalam skripsi Jamiludin lebih memfokuskan tentang manajemen pengorganisasian lembaga, yang mana dalam ilmu manajemen artinya dibahas seluruh aspek ruang lingkup manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan sampai dengan pengevaluasian. Sedangkan skripsi penulis hanya mengarah pada pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'andi pondok pesantren Izzatuna Palembang. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana

pengorganisasian program tahfidz tersebut dilembaga Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

Mad Saikhu, 2009 dalam skripsinya tentang: “ *Strategi Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir Di Wonorejo Rungkut Surabaya*”. Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian Mad Saikhu, dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya menggunakan 2 strategi pengorganisasian yaitu: strategi pengorganisasian *internal* dimana strategi tersebut mencakup sisi dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir dan segala sesuatu yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir. Sedangkan strategi pengorganisasian *External* Pondok Pesantren Nurul Khoir mencakup sisi luar pondok dalam artian yang berhubungan dengan pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir. Dengan adanya 2 strategi pengorganisasian ini maka sistem kepengurusan atau pengorganisasian yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat di *implementasikan* dengan baik,serta tugas-tugas para pengurus Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat terlaksana dengan baik juga dan tercapai tujuannya.

Adapun kesamaan penelitian ini terletak pada pengorganisasiannya di lembaga tersebut dan lembaga yang penulis teliti. Perbedaan dalam skripsi Mad Saikhu hanya memfokuskan strategi pengorganisasian pondok pesantren. Sedangkan skripsi penulis lebih mengarah pada bagaimana pengorganisasian program tahfidz Al-Qur’andi pondok pesantren Izzatuna Palembang.

## E. Kerangka Teori

Untuk membantu memecahkan masalah penelitian, kali ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Organisasi merupakan suatu wadah bagi manusia atau kelompok manusia untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan bersama. S.P. Siagian mengatakan: “Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”, Sehingga pengorganisasian adalah penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota didalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>10</sup>

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu 1) pembagian kerja, 2) departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah *departementasi*), 3) bagan organisasi formal, 4) rantai perintah dan kesatuan perintah, 5) tingkat-tingkat hirarki manajemen, 6) saluran komunikasi, 7) penggunaan komite, 8) rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Arikunto, SuharsinidanSafruddin, Cepi.*Evaluasi Program PendidikanPedomanTeoritisPraktisBagiPraktisiPendidikan*, ( Jakarta: BumiAksara, 2004)., hlm.54

<sup>11</sup>Hani Handoko, *Manajemen*, Cet-21 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011).,hlm. 169

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan banyak sekali program yang sedang dan sudah dilaksanakan. Agar program itu dapat berjalan dengan baik perlu diatur dan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan dan pengawasan. Kegiatan ini terkait dengan kegiatan manajemen dimana manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang di maksud sumber disini mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana semuanya diarahkan dan di koordinasi untuk mencapai tujuan.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para santri, dalam program ini santri diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk memperlancar dan mempermudah santri dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an dan ustadz pembimbing yang hafidz. Yang pada akhirnya dapat menjadikan santri penghafal Al-Qur'an.

Pengorganisasian merupakan salah satu proses terlaksananya manajemen pada suatu organisasi. Beberapa defenisi menunjukkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen

secara umum mengikuti langkah-langkah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.<sup>12</sup> Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik/ metode yang terpilih. Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya, dan teknik/ metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.<sup>13</sup> Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an merupakan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota didalam suatu kelompok untuk membuat pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an serta mempermudah santri dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran". Sistem manajemen memberikan peluang bagi setiap individu yang terlibat dalam proses manajemen untuk bekerja dan belajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ilmu manajemen serta pengembangan

---

<sup>12</sup>EngkoswaradanAanKomariah, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012),.hlm. 94

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm 95

sumber daya manusia pada gilirannya mendorong para manajer belajar terus supaya berkualitas dan professional.<sup>14</sup>

Setelah para manejer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka proses mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.<sup>15</sup>

Adapun tahapan pengorganisasian dan koordinasi program tersebut ialah sebagai berikut <sup>16</sup>:

- a) Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun ke depan. Penyusunan kalender akademik memberikan arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang disusun berdasarkan kebutuhan dan hasil pemikiran bersama antara kepala sekolah dan guru akan memberikan kejelasan dalam merealisasikan program kegiatan sekolah. Kalender akademik yang telah disusun ini disosialisasikan kepada seluruh guru, murid, orang tua murid dan masyarakat. Dengan mengetahui kalender akademik diharapkan akan terjadi sinergi dalam mewujudkan program kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah.

---

<sup>14</sup>Fitrioviyanti, Dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm 29.

<sup>15</sup>Hani Handoko, *Manajemen*, Cet-21 (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hlm. 24

<sup>16</sup>Fitrioviyanti, Dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm 36.

- b) Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5 hari/minggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan guru mengikuti kegiatan yang ada disekolah.
- c) Pengaturan tugas dan kewajiban guru dilandasi oleh kebersamaan, keadilan dan tidak menimbulkan permasalahan. Pembagian tugas dan kewajiban guru ini disesuaikan dengan bidang keahlian dan minat guru tersebut. Pembagian tugas didasarkan kepada beban tugas minimal dan keahliannya. Dengan demikian pada setiap guru diharapkan akan tumbuh motivasi untuk berprestasi kebersamaan dalam merealisasikan program sekolah, sinergik antara pemimpin, guru, staf TU, dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
- d) Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan yang akan mewujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal sekolah dan program eksternal yang akan dilaksanakan di sekolah. Program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pengembangan professionalism guru dan staf TU, program penataan kurikulum, program penataan sarana dan prasarana sekolah program pengelolaan keuangan sekolah, program

pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berbagai program kegiatan sekolah 1 tahun sampai 5 tahun ke depan perlu diorganisir dan dikoordinasikan secara cermat dan transparan.

## **F. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini istilah pokok yang perlu diberi definisi konseptual sebagai berikut :

### 1. Pengorganisasian

Dalam ilmu manajemen suatu organisasi atau perkumpulan baik itu berupa pengembangan profesionalisme guru atau yang lainnya, tidak dapat dikerjakan oleh satu orang saja, tetapi harus dikerjakan secara bekerja sama diantara anggota-anggota kelompok sehingga dengan demikian maka diperlukan pembagian tugas atau yang disebut sebagai pengorganisasian untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian maka organisasi merupakan suatu wadah bagi manusia atau kelompok manusia untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan dalam sebuah kelompok organisasi diperlukan atau harus adanya pemimpin dan yang dipimpin dalam melakukan kegiatannya. S.P. Siagian mengatakan: “Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”, Sehingga pengorganisasian

adalah penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota didalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>17</sup>

## 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan banyak sekali program yang sedang dan sudah dilaksanakan.<sup>18</sup> Agar program itu dapat berjalan dengan baik perlu diatur dan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan dan pengawasan. Kegiatan ini terkait dengan kegiatan manajemen dimana manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang di maksud sumber disini mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana semuanya diarahkan dan di koordinasi untuk mencapai tujuan.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-qur'an yang mana menghafal Al-qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para santri. Dalam program ini santri diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk memperlancar dan mempermudah santri dalam proses pembelajaran tahfidz,

---

<sup>17</sup>Arikunto, Suharsin dan Safruddin, Cepi..*Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004)., hlm.54

<sup>18</sup><http://hadirukiyah2.Evaluasi-program-manajemen-pengembangan.html> Diakses di Padang tanggal 11 Januari 2017.

didukung dengan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an dan ustadz pembimbing yang hafidz. Yang pada akhirnya dapat menjadikan santri penghafal Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian Program tahfidz Al-Qur'an merupakan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota didalam suatu kelompok untuk membuat kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif. Adapun pengorganisasian disini lebih dijelaskan dalam deskripsi pekerjaan dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan program tahfiz. Seperti yang dikutip oleh Arif<sup>19</sup>, Ernest Dale mengemukakan adanya lima tahapan dalam proses pengorganisasian, yaitu

- a. Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Melakukan pembagian pekerjaan.
- c. Penyatuan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks.

---

<sup>19</sup>ArifRahmanRamadhan, *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komprasi di PP Assidiqiyah Batu Ceper Tangerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 16-17

- d. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
- e. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Berdasarkan 5 hal yang dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang meliputi Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ialah sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan tenaga pembimbing atau disebut ustad dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien yang dilakukan pihak lembaga atau kepala pondok pesantren. *Kedua*, Pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri secara bergiliran. *Ketiga*, Melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz. *Keempat*, Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. *Kelima*, Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>20</sup> Seperti halnya program tahfidz Al-Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)., hlm. 3.

lembaga pondok pesantren, ustad selaku pembina program tahfidz serta dukungan orang tua. Tujuan dibentuknya program tahfidz Al-Qur'an yaitu merubah akhlak anak dengan cara anak atau santri dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, baik dan benar. Dan pastinya ustad pembina tahfiz mempunyai strategi tersendiri dalam pembinaannya.

Dengan demikian pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas secara personalia, pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya, penetapan orang-orang dilakukan secara obyektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya secara fungsinya masing-masing. sehingga setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.<sup>21</sup>

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan

---

<sup>21</sup>ArifFurchan ,*PengantarPenelitiandalamPendidikan*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007), hlm. 43

menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>22</sup>

## 2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yang merupakan bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. metode field research digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya.<sup>23</sup> Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam tentang program tahfidz Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an, dan faktor yang mempengaruhi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

## 3. Informan Penelitian

Informan menurut *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.<sup>24</sup> Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.<sup>25</sup> Diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari

---

<sup>22</sup>SaifulAnnur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: GrafikaTelido Press, 2008), hlm. 29

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 165

<sup>24</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Apollo\_), hlm. 222

<sup>25</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), hlm, 13

obyek penelitian. Informan pokok adalah Ustadz pembina program tahfidz Al-Qur'an. Adapun informan pendukungnya adalah kepala pimpinan pondok pesantren, tenaga kependidikan di pondok pesantren dan beberapa santri serta ustad di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

#### 4. Jenis Dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu meliputi program tahfidz qur'an, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

##### b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama<sup>26</sup>, yaitu Ustadz Pembina program tahfidz Al-Qur'an kepala pimpinan pondok pesantren, tenaga kependidikan di pondok pesantren dan beberapa santri serta ustad di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, observasi dan catatan di lapangan.

---

<sup>26</sup>SaifulAnnur, *Op. Cit.*, hlm. 106

2) Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan kedua<sup>27</sup>, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang serta literature kepustakaan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

Keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.<sup>28</sup> Dengan demikian peneliti harus memilih sumber dan jenis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

##### a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.<sup>29</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk untuk mengetahui secara langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang atau terjadi di lokasi penelitian mengenai bentuk-bentuk program tahfidz Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'andi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Pada awal observasi ke lokasi peneliti hanya

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 107

<sup>28</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 178

<sup>29</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 17.

mengamati dan melihat aktivitas informan dan keadaan lingkungan pondok pesantren dan membuat catatan dan hal lain ini adalah observasi awal. Proses tersebut dilakukan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan kecurigaan. Oleh karena itu lama kelamaan peneliti dapat menjalin persahabatan yang lebih dekat dengan informan tersebut dengan harapan agar lebih mudah memperoleh data. Setelah kehadiran peneliti dapat diterima barulah kegiatan observasi dilakukan dengan tidak memperlihatkan kisi-kisi yang akan diamati.<sup>30</sup>

b. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui observasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data terhadap kondisi subjektif bentuk-bentuk program tahfidz Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Berdasarkan anjuran Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Faisal dalam Annur, maka langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah;<sup>31</sup>

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan,
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan,

---

<sup>30</sup>SaifullAnnur, *Loc. Cit.*, hlm. 96

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 99

- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara,
- 4) Melangsungkan wawancara,
- 5) Menulis hasil wawancara, dan
- 6) Mengidentifikasi hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, visi, misi, dan tujuan, keadaan tenaga pendidik (guru), keadaan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren, struktur organisasi, organisasi pondok pesantren dan prestasi yang diraih Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

d. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman melalui langkah-langkah berikut ini.<sup>32</sup>

1) *Data Reduction*

Diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema). Jadi, seluruh data yang diperoleh di lapangan

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016),.hlm. 336-339

dikumpulkan dan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.

## 2) *Data Display*

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi, data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih untuk disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

## 3) *Data Verification*

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dimengerti.

### e. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:<sup>33</sup>

*Pertama*, teknik triangulasi antar sumber data, antar-tehnik pengumpulan data dan antar-pengumpulan data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian

---

<sup>33</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 82

data lokasi pondok pesantren yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

*Kedua*, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member chek*). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.

*Ketiga*, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti belajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah pembimbing.

*Keempat*, analisis kasus negative, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

*Kelima*, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematis pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab, kemudian dari masing-masing bab penulis bagi menjadi beberapa bagian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori,

defenisi konseptual, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian Pengorganisasian, Pengertian program tahfidz Al-Qur'an, bentuk-bentuk pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an.

BAB III :Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, identitas Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, kepemimpinan kepala pondok pesantren, visi, misi, tujuan, struktur organisasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, keadaan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, keadaan ustadz dan ustazah pembina program tahfidz, dan keadaan sarana prasarana Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

BAB IV : Hasil analisis dan pembahasan dengan studi banding antar teori dan kondisi dilapangan.

BAB V : Penutup yang menguraikan kesimpulan, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengorganisasian**

##### **1. Pengertian Pengorganisasian**

Dalam setiap organisasi pendidikan, termasuk tingkat satuan pendidikan, banyak sekali pekerjaan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh setiap komponen tingkat satuan pendidikan, terutama komponen yang bersifat manusianya. Tugas, wewenang, tanggung jawab, dan aktivitas tersebut beraneka ragam dan kadang-kadang menuntut spesialisasi tertentu dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, tidak mungkin jika keseluruhan aktivitas yang bermacam-macam tersebut hanya dilakukan oleh seorang, misalnya saja kepala tingkat satuan pendidikan. Selain waktu yang terbatas, ia pun punya kemampuan yang juga terbatas. Oleh karena itu, aktivitas, pekerjaan, wewenang, tugas, dan tanggung jawab tersebut mesti dibagi-bagi dengan orang lain. Pembagian-pembagian demikian inilah yang dikenal dengan pengorganisasian.

Oleh karena itu, hampir setiap proses atau fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, senantiasa menempatkan pengorganisasian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses manajemen. Ia banyak ditempatkan sesudah *planning* atau perencanaan, karena perencanaan yang telah dilakukan, mulai dilaksanakan atau mengalami operasionalisasi sejak aktivitas pengorganisasian dilakukan.

Agar keseluruhan aktivitas tingkat satuan pendidikan yang telah direncanakan tersebut terealisasi, ia perlu diorganisasi sedemikian rupa sehingga setiap orang atau komponen manusia di tingkat satuan pendidikan tersebut dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan tingkat satuan pendidikan.<sup>34</sup>

Istilah pengorganisasian berasal dari kata *organism (organisme)* yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi hubungan oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.<sup>35</sup> Pengorganisasian menyebabkan timbulnya struktur organisasi yang bisa dianggap sebuah kerangka titik pusat manusia dapat menggabungkan usaha-usaha dengan baik. Dengan kata lain, salah satu tugas penting pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan semuanya kesuatu arah tertentu.<sup>36</sup>

Sedangkan pendapat lain menganggap pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>37</sup> Defenisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Maka dari itu logis pula apabila

---

<sup>34</sup>Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89-90

<sup>35</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj R. Winardi (Bandung: Alumni, 2012), hlm. 233

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 233

<sup>37</sup>Munirdan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2012), hlm. 117

pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan yang kuat.<sup>38</sup>

Pengorganisasian atau *al-thanzhiim* dalam pandangan Islam merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan bangunan yang tersusun kokoh*”.<sup>39</sup>

Pengorganisasian juga sering kali disebut dengan struktur organisasi. Struktur organisasi ialah kerangka kerja organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Ketika manajer menyusun struktur organisasi, maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalitas.<sup>40</sup>

Menurut M. Manulang, Organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan kerja-kerja atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 117

<sup>39</sup>Al-Qur'an, 61:4

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 117

hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Malayu S.P Hasibuan, mengartikan pengorganisasian ialah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>42</sup>

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.<sup>43</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Ada dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementasi dan pembagian kerja. Departementasi merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur

---

<sup>41</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 119

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 118

<sup>43</sup>Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 77

formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Sedangkan pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas.<sup>44</sup>

Dilihat dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian pengorganisasian maka dapat penulis simpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang stuktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pengorganisasian**

Tujuan pengorganisasian tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab pada institusi tingkat satuan pendidikan. Yang dimaksud dengan tugas adalah pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh pemimpin tingkat satuan pendidikan kepada seseorang yang menjadi anggota institusi tingkat satuan pendidikan (guru, tenaga kepedidikan, non guru, orang lain). Sedangkan wewenang adalah apa-apa yang boleh dilakukan dan yang tak boleh dilakukan oleh seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala tingkat satuan pendidikan. Wewenang juga menunjuk kepada kekuasaan seseorang, berdasarkan kuasa yang diberikan oleh kepala

---

<sup>44</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi ke-2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011).,hlm. 167

tingkat satuan pendidikan atau mereka yang secara representative dipandang dapat memberikan wewenang. Pimpinan unit mendapatkan wewenang dari pimpinan pucuk sedangkan pimpinan pucuk mendapat wewenang dari anggota. Sementara yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah konsekuensi logis dari tugas dan wewenang. Yang berarti bahwa apa yang telah ditugaskan oleh pemimpin (kepala tingkat satuan pendidikan).

- b. Memperlancar jalannya usaha kerja sama antara orang-orang yang bekerjasama di tingkat satuan pendidikan. Kerja sama antara satu orang dengan orang lain di sekolah akan lancar, jika ada pembagian tugas antara orang-orang yang ada di dalamnya. Adanya pembagian pekerjaan ini, tidak menjadikan suatu pekerjaan “dikeroyok” bersama-sama antar anggotanya. Pembagian pekerjaan juga menjadi penyebab masing-masing komponen, di tingkat satuan pendidikan, tahu pekerjaannya masing-masing dan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan.
- c. Mengatur lalu lintas hubungan antara orang-orang.

### **3. Proses Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan proses menyusun organisasi formal dengan melakukan aktivitas merancang struktur, menganalisis pekerjaan, menganalisis kualifikasi pekerjaan, mengelompokkan dan membagikan pekerjaan, mengkoordinasikan pekerjaan serta memantau pelaksanaan pekerjaan. Menurut Dale

yang dikutip oleh Engkoswara. Ada tiga langkah sebagai prosedur pengorganisasian, yaitu:<sup>45</sup>

- a. Pemerincian pekerjaan yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan dengan beban yang rasional, tidak *overloaded* dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien.
- c. Pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan.

Kemudian, Langkah-Langkah pengorganisasian diantaranya sebagai berikut<sup>46</sup> :

- a. Mengombinasikan pekerjaan anggota secara efisien
- b. Merinci seluruh pekerjaan yang harus diselesaikan
- c. Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas
- d. Membagi beban kerja ke dalam kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang.
- e. Menetapkan mekanisme kerja dan mengkoordinasikan pekerjaan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sedangkan, Menurut Stoner langkah-langkah dalam proses pengorganisasian terdiri dari lima langkah<sup>47</sup>:

- a. Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Membagi beban kerja ke dalam kegiatan-kegiatan yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang.
- c. Mengkombinasi pekerjaan anggota perusahaan dengan cara yang logis dan efisien.
- d. Penetapan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis.
- e. Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

---

<sup>45</sup>EngkoswaradanAanKomariah, *AdministrasiPendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012),.hlm. 150

<sup>46</sup>Diaksesmelalui<http://www.ilmudaninfo.com/2017/04/Pengorganisasian.html>Pada 13 Agustus 2017

<sup>47</sup>BowoArief, 2008. *Pengorganisasian*. Jakarta: FakultasEkonomi, UniversitasMercubuana.,hlm. 40

Adapun menurut Munir dan Wahyu Ilaihi proses pengorganisasian dalam dakwah adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

a. Spesialisasi kerja

Manajemen spesialisasi kerja diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas organisasi yang dibagi menjadi pekerjaan yang terpisah atau disebut pembagian kerja. Untuk menentukan spesialisasi kerja maka diperlukan da'i yang mempunyai keterampilan sebagai berikut:

- 1) Memiliki keterampilan teknis (*technical skill*)
- 2) Keterampilan untuk melakukan hubungan antar pribadi (*interpesona skill*)
- 3) Keterampilan konseptual (*conceptual skill*)

b. Departementalisasi

Departementalisasi adalah mengelompokkan pekerjaan menjadi sebuah unit kerja sehingga dapat dikoordinasikan, karena unit pekerjaan harus dibagi dalam kelompok kerja yang kemudian dijabarkan dalam sub cabang pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh seorang atau beberapa orang. Salah satu cara yang populer untuk mengelompokkan kegiatan dakwah adalah menurut fungsi yang telah dijalankan, sedangkan landasan yang

---

<sup>48</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006)., hlm. 117

digunakan dalam mengelompokkan tugas-tugas dakwah dalam mencapai dasar organisasi adalah dengan departementalisasi

c. Rantai Komando

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil dakwah ke departementalisasi masing-masing. Yang pada tujuannya prinsip rantai komando dapat membantu melestarikan konsep garis wewenang yang tidak terputus.

d. Pendelegasian Wewenang

Permasalahan pendelegasian wewenang bertalian dengan keuntungan relatif dari desentralisasi yaitu pendelegasian tingkat kerja sampai pada tingkat bawah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan pengelompokkan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, dan pendelegasian wewenang untuk menjalankan tugas organisasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang meliputi spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, dan pendelegasian wewenang merupakan proses dari penataan sumber daya manusia yang tepat sesuai dengan kompetensinya sehingga bermanfaat bagi program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat tercapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek dan proses pengorganisasian diatas.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi (desain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekasnisme formal dengan nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diatara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran ukuran (ukuran) satuan kerja.<sup>49</sup>

Adapun faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya. Chandler telah menjelaskan hubungan strategi dan struktur organisasi dalam studinya pada perusahaan-perusahaan industri di Amerika. Dia pada dasarnya menyimpulkan bahwa “struktur mengikuti strategi”. Strategi akan menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun diantara para manajer dan bawahan. Aliran kerja sangat dipengaruhi strategi, sehingga bila strategi berubah maka struktur organisasi juga berubah.

---

<sup>49</sup>Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 169.

- b. Teknologi yang digunakan. Perbedaan teknologi yang digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa akan membedakan bentuk organisasi. Sebagai contoh perusahaan mobil yang menggunakan teknologi industry masal akan memerlukan standarisasi dan spesialisasi yang lebih tinggi disbanding perusahaan industry pakaian jadi yang mengutamakan perubahan mode.
- c. Anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Kemampuan dan cara berpikir para anggota, serta kebutuhan mereka untuk bekerjasama harus diperhatikan dalam merancang struktur organisasi. Disamping itu orang-orang diluar organisasi, seperti pelanggan, supplier, dan sebagainya perlu dipertimbangkan dalam penyusunan struktur.
- d. Ukuran organisasi. Besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran organisasi, struktur organisasi akan semakin kompleks dan harus dipilih bentuk struktur yang tepat.<sup>50</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan stuktur organisasi yakni strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, teknologi yang digunakan, anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi serta ukuran organisasi.

---

<sup>50</sup>Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 169-170.

## 5. Bagan Organisasi Formal

Struktur organisasi adalah terlalu kompleks untuk disajikan secara verbal. Manajer perlu menggambarkan bagan organisasi (*organization chart*) untuk menunjukkan struktur organisasi. Bagan organisasi memperlihatkan susunan fungsi-fungsi, departemen-departemen, atau posisi-posisi organisasi dan menunjukkan bagaimana hubungan diantaranya. Satuan-satuan organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam kotak-kotak, dimana hubungan satu dengan yang lain dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dan jalur komunikasi formal.<sup>51</sup>

Bagan organisasi menggambarkan lima aspek utama suatu struktur organisasi, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>52</sup>

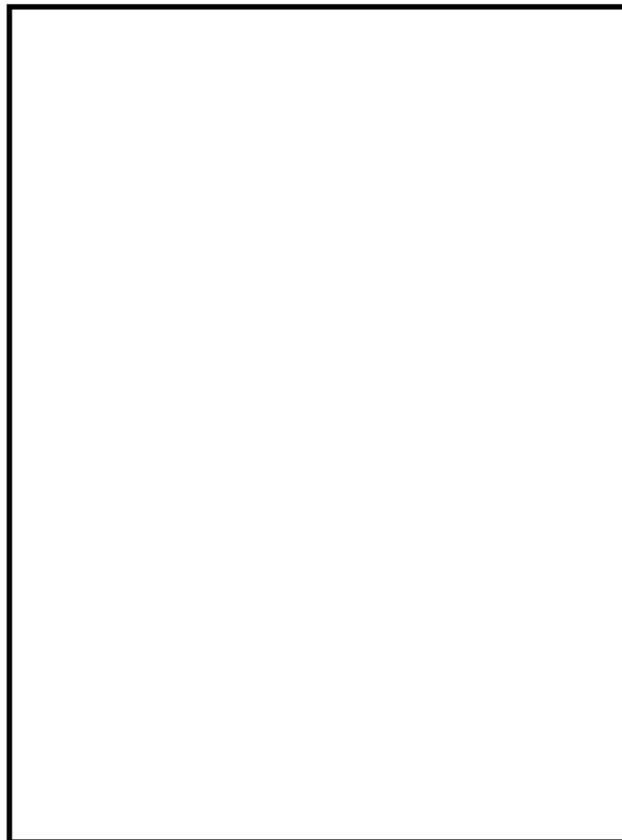
- a. Pembagian kerja. Setiap kotak menunjukkan individu atau satuan organisasi mana yang bertanggung jawab untuk kegiatan organisasi tertentu, dan tingkat spesialisasi yang digunakan.
- b. Manajer dan bawahan atau rantai perintah. Rantai perintah menunjuk hubungan wewenang- tanggung jawab yang menghubungkan atasan dengan bawahan dalam keseluruhan organisasi. Aliran ini dimulai dari jenjang organisasi yang tertinggi sampai karyawan terendah dalam organisasi.

---

<sup>51</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi ke-2*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2011),.hlm. 172.

<sup>52</sup>Ibid.,hlm 172-173.

- c. Tipe pekerjaan yang dilaksanakan. Label dan deskripsi pada tiap kotak menunjukkan pekerjaan organisasi atau bidang tanggung jawab yang berbeda.
- d. Pengelompokan segmen-segmen pekerjaan. Keseluruhan bagan menunjukkan atas dasar apa kegiatan-kegiatan organisasi dibagi dasar fungsional atau divisional atau lainnya (departementalisasi).
- e. Tingkatan manajemen. Suatu bagan tidak hanya menunjukkan manajer dan bawahan tetapi juga keseluruhan hirarki manajemen.



Gambar 2.1 Rantai Perintah

Seberapa luas tingkat spesialisasi kerja dalam organisasi dapat diperkirakan dengan membaca label-label yang menunjukkan pekerjaan-pekerjaan yang berbeda dan bagaimana tugas-tugas dikelompokkan. Garis menunjukkan rantai perintah yang murupakan aspek kunci koordinasi dalam setiap organisasi. Bagan juga dapat menunjukkan besarnya (*size*) dari organisasi, tetapi tanpa informasi tambahan akan menimbulkan gambaran yang tidak jelas.

Keuntungan dan kelemahan organisasi telah menjadi subyek perdebatan cukup lama di antara para penulis manajemen. Salah satu keuntungannya adalah bahwa karyawan dan lain-lain diberi gambaran bagaimana organisasi disusun, manajer, bawahan, dan tanggung jawab digambarkan dengan jelas. Bila seseorang dibutuhkan untuk menangani suatu masalah khusus, dengan menunjukkan tempat di mana orang itu dapat ditemukan. Proses pembuatan bagan juga memungkinkan manajer mengetahui dengan tepat kelemahan-kelemahan organisasi, seperti sumber-sumber potensial terjadi konflik atau bidang-bidang-bidang di mana duplikasi yang tidak diperlukan terjadi.

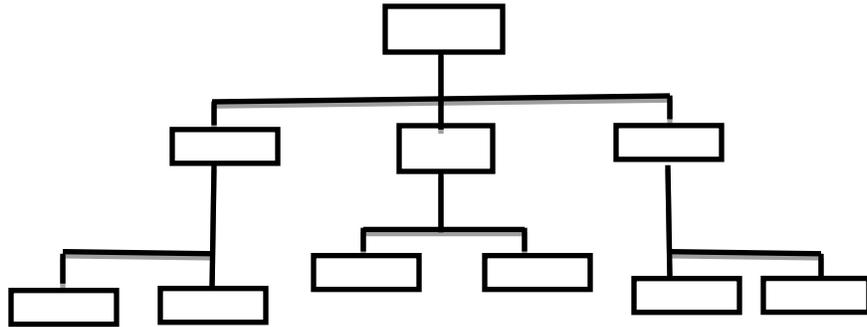
Kelemahan atau kekurangan utama bagan adalah banyak hal-hal yang tidak jelas atau tidak ditunjukkan. Bagan, sebagai contoh, tidak menunjukkan seberapa besar tingkat wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan manajerial. Bagan juga tidak menunjukkan hubungan-hubungan informal dan saluran komunikasi, dimana organisasi tidak dapat berfungsi secara efisien tanpa hal-hal itu.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm 174.

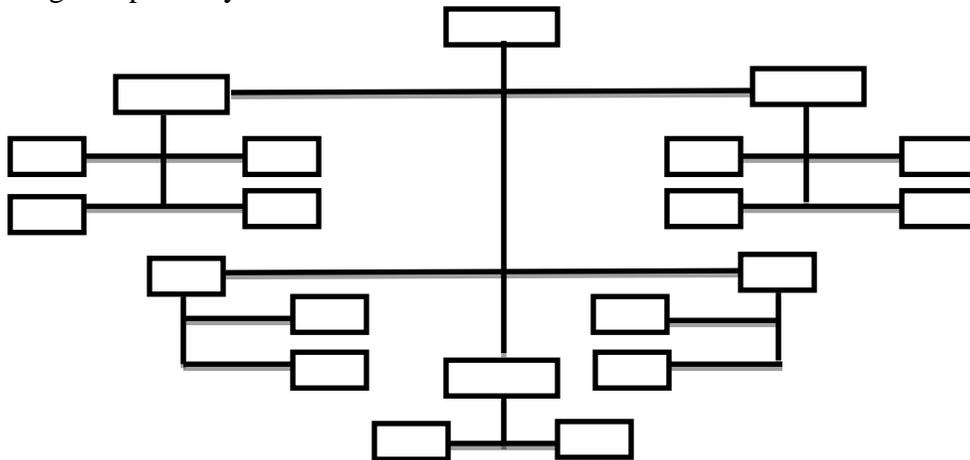
Seperti yang dikutip oleh Handoko dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen*”. Henry G. Hodges mengemukakan empat bentuk bagan organisasi, yaitu: <sup>54</sup>

- a. Bentuk Piramid, bentuk ini yang paling banyak digunakan karena sederhana, jelas dan mudah dimengerti.



Gambar 2.2 Bagan Piramid

- b. Bentuk Vertikal, bentuk vertikal agak menyerupai bentuk pyramid, yaitu dalam hal pelimpahan kekuasaan dari atas ke bawah, hanya bagan vertikal berwujud tegak sepenuhnya.

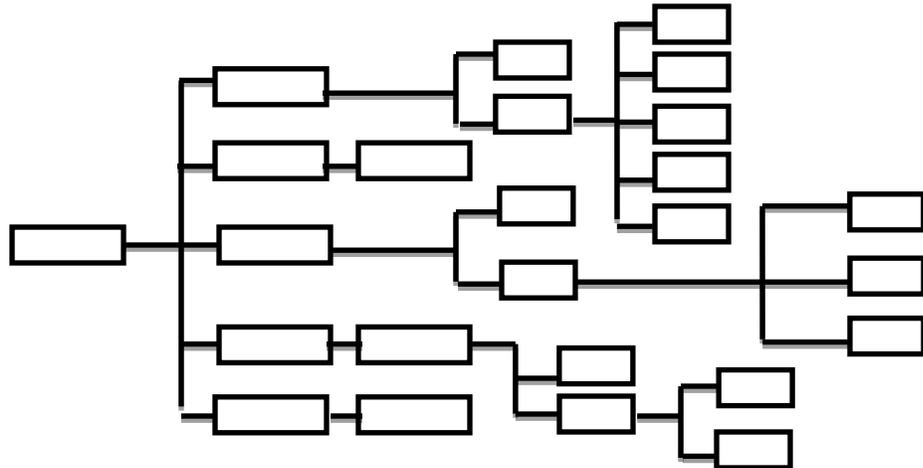


Gambar 2.3 Bagan Vertikal

---

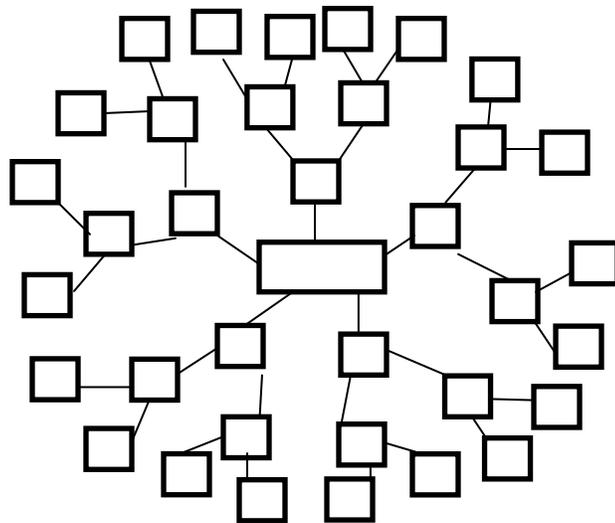
<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm 174-175

- c. Bentuk Horizontal, bagan ini digambarkan secara mendatar. Aliran wewenang dan tanggung jawab digambarkan dari kiri ke kanan.



Gambar 2.4 Bagan Horizontal

- d. Bentuk lingkaran. Bagan ini menekankan pada hubungan antara satu jabatan dengan jabatan lain. Bagan bentuk lingkaran jarang sekali digunakan dalam praktek.



Gambar 2.5 Bagan Lingkaran

## 6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi pengorganisasian

Faktor yang mempengaruhi pengorganisasian di bedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut penjelasan dua faktor tersebut :<sup>55</sup>

### a. Faktor Intern

Pengaruh internal merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri baik dari pimpinan, karyawan, dan aspek yang menjadi internal suatu organisasi. Faktor internal merupakan faktor yang sangat crucial karena dapat berdampak besar bagi organisasi, dampaknya dapat berupa kemajuan maupun keruntuhan dan kegagalan organisasi tersebut.

#### 1) Perubahan kebijakan pemimpin

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, dan juga pimpinan itu dalam menciptakan motivasi dalam diri setiap orang bawahan, maupun atasan pimpinan itu sendiri.

#### 2) Perubahan tujuan.

#### 3) Pemekaran atau perluasan wilayah organisasi.

#### 4) Volume kegiatan yang bertambah banyak.

#### 5) Tingkat pengetahuan dan keterampilan para anggota organisasi.

---

<sup>55</sup>AriefBowo, *Pengorganisasian*. (Jakarta: FakultasEkonomi, UniversitasMercubuana., 2008), hlm. 40

- 6) Sikap dan Perilaku dari para anggota organisasi.
- 7) Berbagai macam ketentuan atau peraturan baru yang berlaku dalam organisasi.

b. Faktor ekstern

Pengaruh Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar organisasi. faktor eksternal juga dapat memberikan dampak bagi organisasi tersebut, namun apabila internal organisasi dapat mempertahankan konsep pemikiran serta pandangan terhadap tujuan organisasi, faktor eksternal tidak begitu berpengaruh.

1) Budaya

Adanya konsep budaya yang dikembangkan oleh pakar organisasi menjadi bagian yang erat kaitannya dengan aspek-aspek pengembangan organisasi. Maka muncullah istilah “Budaya Organisasi”. secara sederhana budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai dan cara bertindak yang dianut organisasi (beserta para anggotanya) dalam hubungannya dengan pihak luar. Secara umum, perusahaan atau organisasi terdiri dari sejumlah orang dengan latar belakang kepribadian, emosi dan ego yang beragam. Hasil penjumlahan dan interaksi berbagai orang tersebut membentuk budaya organisasi.

2) Teknologi

Istilah teknologi mengacu pada cara sebuah organisasi mengubah input menjadi output. Setiap organisasi paling tidak memiliki satu teknologi untuk mengubah sumber daya finansial, SDM, dan sumber daya fisik menjadi produk atau jasa.

3) Lingkungan

Organisasi dipengaruhi oleh lingkungannya karena lingkungan selalu berubah. Beberapa organisasi menghadapi lingkungan yang relatif

statis. Tidak banyak kekuatan di lingkungan mereka yang berubah. Misalnya, tidak muncul pesaing baru, tidak ada terobosan teknologi baru oleh pesaing saat ini, atau tidak banyak aktivitas dari kelompok-kelompok tekanan publik yang mungkin memengaruhi organisasi. Organisasi-organisasi lain menghadapi lingkungan yang sangat dinamis - peraturan pemerintah cepat berubah dan memengaruhi bisnis mereka, pesaing baru, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, preferensi pelanggan yang terus berubah terhadap produk, dan sebagainya. Secara signifikan, lingkungan yang statis memberi lebih sedikit ketidakpastian bagi para manajer dibanding lingkungan yang dinamis.

#### 4) Pemerintah

Pemerintah juga mempengaruhi organisasi terhadap aturan dan regulasi yang membatasi organisasi tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Aturan-aturan dan regulasi tersebut meliputi berbagai hal, misalnya regulasi tentang ketentuan upah minimum pada suatu daerah, perlindungan terhadap lingkungan hidup, hubungan buruh dan majikan, dan berbagai regulasi lainnya.

## 7. Prinsip Pengorganisasian

Berikut ini adalah prinsip dari pengorganisasian :<sup>56</sup>

### a. Perumusan Tujuan. Tujuan organisasi harus dirumuskan dengan jelas.

Tujuan yang akan memandu setiap orang dalam organisasi. Semakin jelas tujuan yang akan diraih maka semakin mudah pula organisasi menentukan langkah yang tepat.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 45

- b. Departementasi. Penyusunan bagian-bagian yang akan menjalankan tugas-tugas sesuai bidang tertentu. Dapat dilakukan dengan mengelompokkan tugas-tugas sejenis.
- c. Pembagian kerja. Setelah dilakukan departementasi perlu pengisian aktifitas kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing Koordinasi. Koordinasi dimaksudkan untuk mencapai keselarasan dalam organisasi
- d. Kesatuan perintah. Masing-masing pejabat dalam hirarki yang berlaku hanya bertanggungjawab kepada satu atasan tertentu dan hanya menerima perintah darinya.
- e. Fleksibilitas. Organisasi semestinya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tersebut antara lain mencakup revisi tujuan, teknologi, SDM yang spesialis.
- f. Berkesinambungan. Organisasi setelah dibentuk diharapkan terus beroperasi dan memenuhi kebutuhan stakeholders-nya.
- g. Keseimbangan. Bagian atau satuan dalam organisasi yang memiliki peran yang sama pentingnya harus ditempatkan pada level yang sama pula.
- h. Koordinasi. Koordinasi dimaksudkan untuk mencapai keselarasan dalam organisasi.
- i. Pelimpahan wewenang. Pelimpahan kewenangan dari pejabat yang lebih tinggi ke pejabat yang lebih rendah atau antar pejabat yang setara.
- j. Rentang kendali (*span of control*). Merupakan jumlah bawahan yang dipimpin dengan baik oleh seorang pemimpin di atasnya.
- k. Jenjang organisasi/hiraki. Menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan yang perlu dilewati dalam menentukan sebuah keputusan.
- l. Pemisahan fungsi lini dan staf. Fungsi lini seharusnya dipisahkan dengan fungsi staff walaupun mereka memiliki karakter yang mirip. Fungsi lini langsung terhubung dengan kegiatan operasi sedangkan fungsi staf adalah pelengkap dari fungsi lini. Fungsi ini harus dikoordinasikan jika dibutuhkan tetapi secara normal harus dipisahkan.

- m. Efisiensi. Struktur organisasi seharusnya mampu untuk meningkatkan fungsi secara lebih efisien. Untuk itu, struktur harus sesuai dengan nature, ukuran, aktifitas, dll dari organisasi.
- n. Prinsip pengecualian. Eksekutif pada level yang level lebih tinggi sibuk dengan hal-hal yang penting dan memiliki batas waktu untuk mempelajari hal-hal administratif rutin. Masalah yang sangat rumit dan luar biasa kompleks harus diselesaikan oleh top management dan masalah rutin harus dihadapi oleh eksekutif junior pada tingkat yang lebih rendah. Lebih dari itu, waktu dari top management ditabung. Mereka dapat mempergunakan waktu mereka untuk menghadapi masalah yang lebih penting dan kompleks.
- o. *Chain of command*. Prinsip dari *chain of command* adalah batas kewenangan dari kepala eksekutif kepada atasan level pertama sudah didefinisikan dengan jelas. Batas kewenangan harus didefinisikan dengan wajar untuk menghindari kebingungan.
- p. Simple/sederhana. Struktur organisasi harus dibuat sederhana untuk pemahaman yang lebih jelas dari karyawan. Struktur juga seharusnya lebih mudah untuk diatur. Komunikasi internal akan lebih mudah jika struktur organisasi lebih sederhana. Struktur organisasi harus sesederhana mungkin.

## **B. Program Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Program Tahfidz Al-qur'an**

#### **a. Pengertian Program**

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna

suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan ralisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>57</sup>

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>58</sup>

Menurut Hasibuan,<sup>59</sup> Program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang ditetapkan. Selain itu defenisi program juga termuat dalam undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menyatakan bahwa: Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta

---

<sup>57</sup>Suharmini Arikuntodan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>59</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.
- f. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

#### b. Pengertian Tahfidz Al-qur'an

Pengertian tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab

---

<sup>60</sup>SudjanaDjaju, *Evaluasi Program PendidikanLuarSekolah*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 72

hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>61</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”.<sup>62</sup>

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata “*qa-ra-a*” yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation," reading*,<sup>63</sup> Artinya, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan. Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>64</sup> Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga

---

<sup>61</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

<sup>62</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001), 49.

<sup>63</sup>Caesar Es. Farah, *Islam Belief and Observances...*, 80.

<sup>64</sup>Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 31

dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rosulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>65</sup>

Kesulitan menghafal al-Qur'an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah. Banyak metode menghafal al-Qur'an yang cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika

---

<sup>65</sup>Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *MengapaSayaMenghafal Al-Qur'an* (Jakarta: BumiAksara, 2009), 19.

ayatnya panjang penggal menjadi beberapa bagian. Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan Al-Qur'an pada hafalan Juz 'Amma. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalah karena Juz 'Amma lebih mudah dihafalkan dibanding juz lain dalam Al-Qur'an. Juz 'Amma merupakan Juz terakhir dalam Al-Qur'an yang surat-suratnya pendek dan menggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat. Kandungan dalam Juz 'Amma juga merupakan materi pokok ajaran Islam yang harus dikuasai oleh anak sekolah tingkat dasar.

Seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.
- b. Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.
- c. Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
- d. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh sungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.
- e. Sabar, hafalan Al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
- f. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.

---

<sup>66</sup>WiwiAlawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 41.

- g. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
- h. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya.
- i. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Tahfidz atau menghafal pada hakikatnya adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah Hafidz. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah.

#### c. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. Agar program itu dapat berjalan dengan baik perlu diatur dan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan dan pengawasan. Kegiatan ini terkait dengan kegiatan manajemen dimana manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang di maksud sumber disini mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan,

uang, sarana dan prasarana semuanya diarahkan dan di koordinasi untuk mencapai tujuan.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-qur'an yang mana menghafal Al-qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para santri. Dalam program ini santri diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk memperlancar dan mempermudah santri dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an dan ustadz pembimbing yang hafidz. Yang pada akhirnya dapat menjadikan santri penghafal Al-Qur'an.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Problematika Menghafal AlQur'an**

### **a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an**

#### 1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak.

Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6 sampai 21 tahun. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.<sup>67</sup>

## 2) Manajemen Waktu

Penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikologi mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.<sup>68</sup>

## 3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh

---

<sup>67</sup>Ahsin Al-Hafidz, *BimbinganPraktisMenghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: BumiAksara, , 2005),. hlm. 56-57

<sup>68</sup> Ibid., Hlm. 58-59

karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memiliki usia yang ideal yaitu sekitar umur 6-21 tahun. Tidak terlalu dini dan juga tidak terlalu dewasa, karena jika terlalu dini akan memberatkan jiwa si anak, sebaliknya jika terlalu dewasa sulit mencari waktu luang karena sudah memiliki banyak kesibukan. Faktor pendukung lainnya yaitu manajemen waktu dan tempat menghafal. Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur waktunya untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya dan memilih tempat yang nyaman untuk menghafal.

#### **b. Problematika yang Dihadapi Para Penghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa problematika dalam menghafalkan AlQur'an dakhiliyah (intern) dan problematika khorijiyah (ekstern).

##### 1) Problematika *Dakhiliyah (intern)*

##### a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang telalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Ibid., Hlm. 61

<sup>70</sup> Abdul Aziz AbdurRauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*, Jakarta: Markas Al-Qur'an 2015), hlm. 103

b) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir. Para pembaca Al-Qur'an senantiasa membaca Al-Qur'an dengan frekuensi tinggi. Besar kecilnya kenikmatan membaca Al-Qur'an sangat tergantung pada kualitas keimanan dan ketakwaan pembacanya kepada Allah SWT. Sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah, mereka tidak akan merasakan kenikmatan ayatayat Allah SWT.<sup>71</sup>

c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran yang syirik, takabur, hasut, dan kotoran maksiat lainnya. Rosulullah telah menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat mempengaruhi hati manusia sehingga tercemar. Ketika hati kotor, maka cahaya kebenaran, iman, Al-Qur'an, dan hidayahnya tidak mampu menembus kegelapan hati. Demikian pula kekufuran dan maksiat yang telah mendarah daging, tidak mampu lagi keluar dari sarangnya. Rosulullah menjelaskan dampak dosa bagi manusia.<sup>72</sup>

d) Tidak sabar dan malas serta berputus asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 105-106.

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 108-110.

itu sendiri. Kalau kita perhatikan dengan baik, maka isi Al-Qur'an mengajak untuk menjadi orang yang aktif dalam dunia ini. Begitu pun proses turunnya, sering dihadapi oleh Rosulullah SAW, dengan cucuran keringat.

Merupakan hal yang wajar jika proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa. Problematika para penghafal Al-Qur'an disebabkan antara lain:<sup>73</sup>

- 1) Lupa atau sudah tidak berminat lagi terhadap tujuan dan fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur'an.
  - 2) Tidak siap untuk bekerja keras.
  - 3) Lemahnya taqorrub kepada Allah. Padahal, semakin orang banyak bertaqorrub kepada Allah, semakin tinggi *ruhiyyahnya*.
  - 4) Terpengaruh oleh kondisi lingkungan keluarga, tempat pendidikan, dan kondisi masyarakat yang belum merasakan secara penuh terhadap nilai dari sebuah hafalan Al-Qur'an.
- e) Semangat dan keinginan yang lemah

Termasuk problem intern bagi penghafal adalah faktor lemahnya semangat dan keinginan. Ringan atau beratnya pekerjaan, jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, maka tidak akan terlaksana dengan baik.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 114.

<sup>74</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

f) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an tidak saja mengancam kesuksesan Hifdhil Qur'an, namun juga mengancam diri para penghafal Qur'an itu sendiri.<sup>75</sup>

g) Lupa

Dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimanapun cerdasnya penghafal Al-Qur'an pasti akan mengalami hal lupa. Lupa dalam menghafal dibagi menjadi dua kategori: lupa manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran.<sup>76</sup>

2) Problematika *Khorijiyah(ekstern)*

a) Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan lancar, akan merasa dua beban ketika menghafal yaitu : beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghafal beban ini, ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan pada *qori'* yang bagus bacaannya.<sup>77</sup>

b) Tidak mampu mengatur waktu

Bagi para penghafal yang tidak biasa membagi waktu dengan baik, mereka akan merasakan seakanakan dirinya tidak mempunyai waktu lagi.

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, hlm. 118.

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>77</sup>*Ibid.*, hlm. 127.

Oleh karena itu para penghafal harus dapat membagi waktunya dengan baik dengan disiplin mengatur waktu.<sup>78</sup>

c) Ayat-ayat yang sulit (*Tasyabuhul Ayat*)

Ayat-ayat yang serupa memang terkadang membingungkan para penghafal al-qur'an. Oleh karena itu penghafal alangkah lebih baiknya mempunyai catatan kecil untuk membedakan ayat-ayat yang hampir serupa dan memperbanyak pengulangan ayat.<sup>79</sup>

d) Pengulangan yang sedikit

Terkadang seseorang merasa sudah lancar dalam menghafalkan beberapa ayat, tetapi ketika hendak disetorkan atau hendak dilafalkan ternyata tiba-tiba kurang lancar bahkan tidak lancar, hal ini terjadi karena kurangnya pengulangan hafalan.<sup>80</sup>

e) Belum memasyarakat

Jarangnya hafizh dan hafizhoh di suatu daerah tertentu, dan tidak ada yang memasyarakatkan tentang tahfizhul Qur'an. Sehingga untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan tahfizhul Qur'an harus ada orang yang pertama untuk mempelopori hal tersebut.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 128.

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm. 129.

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 129.

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm. 130.

f) Tidak ada *muwajjih* (pembimbing)

Pembimbing dalam dunia tahfizhul Qur'an keberadaannya sangat penting, yaitu sebagai motivator dan juga sebagai pengontrol hafalan. Penghafal yang tidak disetorkan kepada pembimbing dipastikan akan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal dan jika sudah mengalami banyak kesalahan akan susah diluruskan.<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern diantaranya cinta dunia, tidak merasakan nikmat Al-Qur'an, tidak sabar, malas dan mudah berputus asa, semangat yang lemah, niat tidak ikhlas dan lupa. Sedangkan faktor ekstern diantaranya tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, kesulitan dengan ayat-ayat yang sulit, pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat dan tidak ada pembimbing.

### C. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an

Pengorganisasian Program tahfidz Al-Qur'an merupakan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota di dalam suatu kelompok untuk membuat kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 131

bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif. Adapun pengorganisasiannya lebih dijelaskan dalam deskripsi pekerjaan dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan program tahfidz. Seperti yang dikutip oleh Arif<sup>83</sup>, Ernest Dale mengemukakan adanya lima tahap dalam proses pengorganisasian, yaitu

- a. Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Melakukan pembagian pekerjaan.
- c. Penyatuan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks.
- d. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
- e. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Berdasarkan 5 hal yang dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang meliputi Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ialah sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan tenaga pembimbing atau disebut ustadz dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien yang dilakukan pihak lembaga atau kepala pondok pesantren. *Kedua*, Pembagian pekerjaan atau tugas ustadz selaku Pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri secara bergiliran.

---

<sup>83</sup> Arif Rahman Ramadhan, *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komprasi di PP Assidiqiyah Batu Ceper Tangerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 16-17

*Ketiga*, Melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz. *Keempat*, Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. *Kelima*, Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>84</sup> Seperti halnya program tahfidz Al-Qur'an tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu pihak lembaga pondok pesantren, ustadz selaku pembina program tahfidz serta dukungan orang tua. Tujuan dibentuknya program tahfidz Al-Qur'an yaitu merubah akhlak anak dengan cara anak atau santri dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, baik dan benar. Dan pastinya ustadz pembina tahfiz mempunyai strategi tersendiri dalam pembinaannya.

---

<sup>84</sup>Suharsimi Arikuntodan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)., hlm. 3.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Selayang Pandang tentang Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Pergeseran akhlak dalam pergaulan generasi muda saat ini membuat orang tua menjadi sangat cemas terhadap perkembangan putra-putrinya. Maka dari itu, mereka perlu mempersiapkan anak-anak mereka dengan pendidikan yang berintegrasi antara intelektual, emosional dan spiritual dalam mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah.

Sekolah Islam Terpadu Izzatuna adalah sebuah sekolah yang memadukan antara Kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS) dan Departemen Agama (DEPAG) yang dihiasi dengan ilmu-ilmu *Qur'aniyah* dan *Kauniyah*, sehingga dapat mewujudkan muslim dan muslimah yang utuh dan berkualitas.

Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Terpadu Izzatuna telah berdiri sejak tahun 2005 yang terletak di Jalan Tanjung Api-api kurang lebih 1,5 km dari Simpang Bandara Internasional Sultan Mahmud Badarudin II Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. Di yayasan ini terdapat sekolah Islam Terpadu Izzatuna dengan jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA Islam Terpadu, yang keberadaannya diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan SDM yang berkualitas menuju masyarakat Sumsel yang sejahtera zhohir dan bathin.

Diawali dengan pertemuan pada tahun 2003-2004 antara ustadz Solihin Hasibuan dengan Bapak Isnun Baladipa, SH dalam perjalanan ke Kayu Agung pada acara syukuran keberangkatan haji bapak Nur Marzuki yang menjabat sebagai kepala BPN Sumsel pada saat itu. Dalam perjalanan tersebut, antara keduanya terjadi perbincangan serius tentang ketidak berdayaan pendidikan Islam dan banyaknya sekolah-sekolah kafir atau non muslim yang menjadi alternatif bagi umat Islam dan hal ini sangat disayangkan terutama bagi perkembangan dan kemajuan Islam. Akhirnya mereka berdua bersepakat untuk mendirikan sebuah sekolah Islam diatas tanah kosong yang ada di Jalan Tanjung Api-Api Kampung Bersama Kecamatan Talang Kelapa. Sehingga setelah pertemuan tersebut, mereka berdua sepakat untuk bertemu di lokasi tersebut dan setelah melihat, mereka sepakat untuk saling mengenal dan mempelajari diri secara mendalam. Setelah saling mengenal secara zhahir dan bathin barulah mereka mengikat diri dengan membuat perjanjian untuk bersama-sama berjuang mendirikan sebuah yayasan yang mereka beri nama IZZATUNA yang berarti adalah "kemuliaan kita atau martabat kita" dengan logo menara Masjid Nabawi di atas globe (bumi) yang bermakna "yayasan ini dapat menjadi mercusuar atau cahaya bagi penghuni bumi" dengan pendidikan yang bernilai atau berstandar internasional.

Pada tahun 2004 peresmian yayasan dengan peletakan batu pertama oleh Gubernur Sumatera Selatan Bapak Syarrial Oesman dan Walikota Palembang Bapak Edy Santana Putra dengan undangan para ulama' dan umara' sera masyarakat sekitar yang berjumlah 400 orang.

Pada tahun 2005-2006, dengan bermodalkan tiga buah saung maka TK dan SD Alam Izzatuna dengan jumlah siswa 16 orang, yang dipimpin oleh bapak Yusron Masduki merupakan Direktur Sekolah Alam Izzatuna dengan tenaga pendidik 6 orang dimulailah pendidikan di Izzatuna.

Pembelajaran ini masih kesulitan di sekolah karena sarana yang masih terbatas. Kampus yang masih dalam kondisi kurang baik dan jalan Tanjung Api-api yang masih lumpur serta visi dan misi sekolah yang belum jelas dan matang.

Akhirnya pada tahun pembelajaran 2006-2007 sampai dengan tahun pembelajaran 2007-2008 maka Sekolah Alam Izzatuna menjadi TKIT dan SDIT Izzatuna dengan mengambil konsultan Sekolah JSIT Sumsel bapak Riduan Ya'kub, dan dikarenakan Bapak Riduan Ya'kub mendirikan sebuah Sekolah Islam Terpadu Auladi di Plaju maka beliau mengirim wakilnya untuk memimpin menjadi wakil direktur Bapak Pepen Ali, SH. Semenjak itu terjadi sedikit perubahan dengan sarana-dan lahan gedung, dan SDM guru yang agak memadai dengan jumlah siswa 57 orang.

Pada bulan maret 2008 Allah mempertemukan ustadz Solihin Hasibuan dengan seorang pendidik yang merupakan Konsultan Sekolah Internasional Sekaligus Trainer Spiritual Motivation Training Bapak Dr. Riduan M. Yusuf. Pertemuan tersebut tidak disia-siakan oleh beliau yang langsung membuat janji dan kesepakatan untuk mengangkat ustadz Solihin Hasibuan menjadi direktur Spriritual Motivation Sumsel dan sebagai konsultan ISO 9000-2000 di Sumsel, dan sepakat untuk

menjadikan Ma'had Izzatuna sebagai sebuah wadah Pilot Proyek Sekolah Dasar Internasional di Sumsel.<sup>85</sup>

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

**Visi :** “Terwujudnya Kesempurnaan Insani Yang Seimbang Dunia Dan Akhirat”

**Misi :**

- a. Menyediakan komponen pendidikan dan pembelajaran yang berstandar internasional.
- b. Melaksanakan kegiatan dan aktivitas yang selalu memperhatikan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
- c. Menjadikan SDM yang siap menjadi tauladan dalam aspek perilaku kehidupan.<sup>86</sup>

Dilihat dari Visi dan Misi di atas maka, dapat penulis simpulkan bahwa Pondok Pesantren Izzatuna Palembang memiliki harapan yang sangat besar terhadap generasi penerus bangsa dan agama terlihat dari keinginan agar terwujudnya kesempurnaan insani (jiwa) yang seimbang dunia dan akhirat. Maka, Pondok Pesantren Izzatuna Palembang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan komponen pendidikan dan pembelajaran yang berstandar internasional, melaksanakan kegiatan dan aktivitas yang selalu memperhatikan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ, dan menjadikan SDM yang siap menjadi tauladan dalam aspek perilaku kehidupan

---

<sup>85</sup>SolihinHasibuan, *MengenalMa'hadIzzatuna Palembang*, (Palembang: PanduanSantri, 2016),.hlm. 1-4.

<sup>86</sup>*Ibid.*,hlm. 4

### **3. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Peran dan Fungsi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang yaitu sebagai wadah pendidikan dan sarana Dakwah Sosial.<sup>87</sup>

### **4. Motto Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Hidup dan Mati adalah Ujian, Berani Hidup tak takut diuji. Takut diuji Mati saja. Hidup ini hanya sekali, Hidup sekali hiduplah yang berarti.

### **5. Identitas Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

- a. Nama Lembaga : Ma'had IZZATUNA Palembang
- b. Alamat Lembaga : Jl. Tanjung Api-api, Banyuasin Palembang
- c. Provinsi : Sumatera Selatan
- d. Kabupaten/Kota : Banyuasin
- e. Kecamatan : Talang Kelapa
- f. Telepon / Hp / Fax : 0711-561188/ 081273724681
- g. Profil Lembaga : Ikhlas, Disiplin, Bersih, Jujur, Adil, dan Berani
- h. Email : SditIzzatuna@yahoo.com

### **6. Profil Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

- a. Nama Lembaga : Ma'had IZZATUNA Palembang
- b. Alamat Lembaga : Jl. Tanjung Api-api ± 1,5 km dari Simpang Bandara Internasional SMB II Palembang. Kecamatan Talang Kelapa. Banyuasin. Prov. Sumsel. ( 0711-561188/ 081273724681)

---

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm.5

- c. Status Lembaga : Yayasan/ Swasta
- d. Akreditasi : "B" Akreditasi
- e. Waktu belajar : 07.00 s.d 14.30 WIB
- f. Nama Kepala Pondok atau Mudir : Drs. H. Solihin Hasibuan, M. Pd. I
- g. Nama kepala sekolah : H. EkoRowiansyah. Z, Lc

**B. Kondisi Obyektif dan Subyektif Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

**1. Keadaan Ustadz dan Ustadzah/ Pembimbing Program Tahfidz di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Ustadz dan Ustadzah merupakan sosok yang sangat penting dalam proses pembinaan program tahfidz, berhasil atau tidaknya program tahfidz Al-Qur'an tergantung pada cara atau metode Ustadz dan Ustadzah berikan kepada para santri. Oleh karena itu, peran Ustadz dan Ustadzah akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi tercapainya tujuan program tahfidz Al-Qur'an. Adapun keadaan Ustadz dan Ustadzah/ Pembimbing Program Tahfidz di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Nama-Nama Keadaan Ustadz dan Ustadzah/ Pembimbing Program Tahfidz di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama Dan Nip</b>	<b>L / P</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Eko Rowiansyah. Z, Lc	L	S1 Syariah Kairo Mesir	2011	Kepala Sekolah
2	Roslina Dayatri, S.Pd	P	S1. Bahasa Arab	2010	Wakil Kepala Sekolah

3	Lulu Pramitasari, S.Pd	P	S1. Hukum IAIN Raden Fatah Plg	2010	TU Dan Wali Kelas VIII B
4	H. Hanif Muslim, S.Pd.I, Lc	L	S1 Ushuludin Jurusan Tafsir Al Iman Yaman	2012	Pembina Tahfidz
5	Vaudzul Peri	L	S1	2012	Pembina Tahfidz
6	Pradita Wedari	P	S1 Ekonomi Unsri	2013	Pembina Tahfidz
7	Mira Triani	P	S1 PAI	2013	Pembina Tahfidz
8	Ayu Wulandari, S.Pd	P	S1 MTK UnivPGRI Plg	2012	Staf TU
9	Lidyawati	P	S1	2013	Pembina Tahfidz
10	Habibah	P	S1	2010	Pembina Tahfidz
11	Lusiana Charli	P	S1	2012	Pembina Tahfidz
12	Ismi Yusnita Syafitri	P	SMA	2014	Pembina Tahfidz
13	Ratna Sari Ananda	P	S1	2010	Pembina Tahfidz
14	Ahmad Walebi, S.Ud	L	S1 Usuludin	2015	Kedisiplinan Santri
15	Ari Wahyuni, S.Si	P	S1 MIPA	2007	Bendahara Lembaga
16	Roumaulina Sibeua, S.E	P	S1 Ekonomi	2005	Bendahara
17	Insariyati Harahap, S.Pd.I	P	S1 PAI	2010	Pembina Tahfidz
19	Pera Lurita, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	2010	Pembina Tahfidz
20	Sulastri, S.TH.I	P	S1 Bahasa Arab	2010	Pembina Tahfidz
21	Erik Wibowo, S.Pd.I	L	S1 agama Islam	2004	Pembina Tahfidz
22	Irsyan Fauzin, Lc	L	S1	2005	Pembina Tahfidz
23	Muhammad Romi, S.H	L	S1 Hukum	2008	Pembina Tahfidz
24	Vera Sarnita, S.Pd.I	P	S1 PAI	2010	Pembina Tahfidz
25	Amanaturrahman, Lc	L	S1	2010	Pembina Tahfidz
26	Sobarna, Lc	L	S1 Yaman	2009	Pembina Tahfidz

27	Januar Doniansyah, Lc	L	S1	2010	Pembina Tahfidz
28	Sigit Nugroho, S.Sos.I	L	S1 KPI	2010	Kepala TTQ
29	Ir. Hj. Nuryati, A. Md	P	S1 Pertanian	1998	PembinaTahfidz
30	Syaripha Diana Santi, S.Ag	P	S1 PAI	1999	Pembina Tahfidz
31	Hodijah, S.Ud	P	S1 Usuludin	2014	PembinaTahfidz
32	Anggi Permatasari, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	2010	Pembina Tahfidz
33	Silka Dienima, S.Pd	P	S1 Fisika	2009	Pembina Tahfidz
34	Siti Aisyah, S.Pd.I	P	S1 Agama Islam	2014	Pembina Tahfidz
35	Drs. Darmawi Hasibuan	L	S1 Agama Islam	1990	Pembina Tahfidz
36	Jumaini Muliawati, S.Pd	P	S1 Agama Islam	2007	Pembina Tahfidz
37	H. Dasram Efendi, Lc	L	S1 Usuludin	2012	Pembina Tahfidz
38	Widia Tri Rahayu, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	2012	Pembina Tahfidz

**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa Ustadz dan Ustadzah pembina tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang sebanyak 38 orang termasuk kepala sekolah yang memiliki pendidikan terakhir yang bervariasi, mulai dari lulusan Universitas Negeri (IAIN RF, UNSRI, dan) kurang lebih 70% dan lulusan Universitas Swasta (PGRI, Universitas Binadarma, dan U. Tridinanti) yaitu 20% serta lulusan luar negeri (Univ Al Iman Yaman dan Al-Azhar Kairo Mesir) kurang lebih 10%. Sedangkan untuk dari lulusan Sarjana (S-1) Kependidikan atau strata satu kurang lebih 75% dan adapun dari lulusan Sarjana (S-2) atau strata dua yaitu 24%.

## **2. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Dalam proses setoran hapalan Al-Qur'an santri merupakan komponen program tahfidz yang memegang peranan penting, karena santri merupakan subjek sekalipun objek program tahfidz yang dilaksanakan. Keadaan santri Pondok Pesantren Izzatuna Palembang terbilang baik, animo masyarakat cukup besar untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Izzatunatersebut, karena terdapat nilai-nilai yang lebih dari sekolah-sekolah yang lain yaitu selain memperoleh ilmu pengetahuan umum, para santri di Pondok Pesantren Izzatunajuga memperoleh ilmu tentang nilai-nilai keislaman yang sudah lama dikembangkan di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis lakukan selama kurang lebih 3 bulan di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang tentang penerimaan santri baru diketahui bahwa dalam penetapan daya tampung pihak lembaga memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah jumlah santri yang ada di kelas IX yang akan lulus, dan jumlah lokal yang masih tersedia. Dimana rata-rata jumlah santri yang diterima dalam satu kelas adalah antara 15-20 orang. Selain itu, dalam menentukan syarat penerimaan santri ditentukan oleh panitia penerimaan santri baru yang dibentuk oleh kepala sekolah bersama tim khusus penerimaan santri baru.

Di Pondok Pesantren Izzatuna pencatatan santri dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan adanya beberapa buku pencatatan santri yang dimiliki sekolah dan dikelola oleh tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Buku pencatatan santri yang terdapat di Pondok Pesantren Izzatuna ini,

seperti buku induk, buku kleper, buku legger, buku mutasi, buku penerimaan santri baru, buku surat masuk dan keluar, serta buku data ustadz/ustadzah dan karyawan. Berkaitan dengan pencatatan santri di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, peneliti memperoleh informasi terkait dengan keadaan jumlah santri di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, peneliti memperoleh informasi terkait dengan keadaan jumlah santri di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang Tahun Ajaran 2016/2017, sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Tabel keadaan santri Pondok Pesantren IzzatunaPalembang**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	VII	57	29	86
<b>2</b>	VIII	28	14	42
<b>3</b>	IX	42	22	64
<b>JUMLAH</b>		127	65	192

**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Izzatuna Palembang setiap tahunnya mengalami perubahan, seperti tabel di atas pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah santrinya mencapai 192 siswa. Adapun bila dilihat dari penerimaan santri, maka dapat dikatakan cukup stabil, sebab walaupun ada peningkatan atau penurunan setiap tahunnya tidak terlalu signifikan.

### 3. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang penyelesaian pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan. Salah satunya hal tersebut ialah program tahfidz Al-Qur'an.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Keadaan Sarana di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Meja Siswa	39	VII A	Baik
2	Kursi Siswa	39	VII A	Baik
3	Meja Guru	1	VII A	Baik
4	Papan Tulis	1	VII B	Baik
5	Kursi Guru	1	VIIA	Baik
6	Papan Tulis	1	VII B	Baik
7	Kursi Siswa	1	VII B	Baik
8	Kursi Guru	1	VIII A	Baik
9	Meja Guru	1	VIII A	Baik
10	Meja Siswa	37	VIII A	Baik
11	Kursi Guru	1	VIII A	Baik
12	Meja Siswa	1	VIII A	Baik
13	Kursi Siswa	22	VIII B	Baik

14	Meja Guru	1	VIII B	Baik
15	Papan Tulis	1	VIII B	Baik
16	Kursi Guru	1	IX A	Baik
18	Meja Siswa	42	IX A	Baik
19	Kursi Siswa	42	IX A	Baik
20	Meja Guru	1	IX B	Baik
21	Kursi Guru	1	IX B	Baik
22	Papan Tulis	1	IX B	Baik
23	Meja Guru	22	IX B	Baik
24	Meja Siswa	22	IX B	Baik
26	Printer TU	3	Ruang Tata Usaha	Baik
27	Mesin Ketik	0	Ruang Tata Usaha	Baik
28	Meja TU	2	Ruang Tata Usaha	Baik
29	Kursi TU	2	Ruang Tata Usaha	Baik
30	Lemari	2	Ruang Tata Usaha	Baik
31	Komputer TU	1	Ruang Tata Usaha	Baik
32	Komputer	1	Ruang Guru	Baik
33	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
34	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Guru	Baik
35	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Guru	Baik
36	Lemari	3	Ruang Guru	Baik
37	Meja Guru	30	Ruang Guru	Baik
38	Printer	1	Ruang Guru	Baik
39	Kursi Guru	30	Ruang Guru	Baik
41	Kursi Baca	20	Ruang	Baik

			Perpustakaan	
42	Jam Dinding	1	Ruang Perpustakaan	Baik
43	Meja Baca	20	Ruang Perpustakaan	Baik
46	Meja Siswa	5	Ruang Osis	Baik
47	Komputer	15	Lab Komputer	Baik
48	Kursi Guru	15	Lab Komputer	Baik
49	Meja Guru	15	Lab Komputer	Baik
50	Kursi Guru	15	Lab Komputer	Baik
51	Kursi Siswa	15	Lab Komputer	Baik
52	Papan Tulis	15	Lab Komputer	Baik
53	Meja Siswa	15	Lab Komputer	Baik
54	Kursi Guru	1	Ruang ketrampilan	Baik
55	Papan Tulis	1	Ruang ketrampilan	Baik
56	Kursi Siswa	5	Ruang ketrampilan	Baik
57	Meja Guru	1	Ruang Multimedia	Baik
58	Kursi Guru	1	Ruang Multimedia	Baik
59	Komputer	1	Ruang Multimedia	Baik
60	Kursi Siswa	15	Ruang Multimedia	Baik
61	Papan Tulis	15	Ruang Multimedia	Baik
62	Tempat Sampah	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
63	Komputer	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
64	Printer	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik

65	Lemari	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
66	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
67	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
68	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
69	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
70	Papan Tulis	1	Ruang 8.4	Baik
71	Meja Guru	1	Ruang 8.4	Baik

**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

**Tabel 3. 4**

**Keadaan Prasarana di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Lab Komputer	1 Lokal
2	Ruang 7.a	1 Lokal
3	Ruang 7.b	1 Lokal
4	Ruang 8.A	1 Lokal
5	Ruang 8.B	1 Lokal
6	Ruang 9.A	1 Lokal
7	Ruang 9.B	1 Lokal
8	Ruang BK	1 Lokal
9	Ruang Gudang	1 Lokal
10	Ruang Guru	1 Lokal

11	Ruang Ibadah	1 Lokal
12	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
13	Ruang ketrampilan	1 Lokal
14	Ruang Koperasi	1 Lokal
15	Ruang Laboratorium	1 Lokal
16	Ruang Multimedia	1 Lokal
17	Ruang Osis	1 Lokal
18	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
19	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
20	Ruang UKS	1 Lokal
21	Ruang WC Guru	1 Lokal
22	Ruang WC Guru	1 Lokal
23	Ruang WC Siswa	1 Lokal
24	Ruang WC Siswa	1 Lokal
25	Rumah Penjaga Sekolah	1 Lokal

**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Izzatuna Palembang sudah baik. Dengan fasilitas yang cukup baik tersebut diharapkan santri dapat mengikuti program tahfidz dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan program tahfidz dapat tercapai dengan baik. Dalam kegiatan program tahfidz, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sarana dan prasarana tersebut merupakan alat yang sangat penting bagi berlangsungnya proses program tahfidz yang berlangsung di Pondok Pesantren

IzzatunaPalembang. Tentunya sarana dan prasarana yang ada tersebut harus dikelola dan dipelihara secara baik dan benar agar mendapatkan manfaat yang maksimal.

#### **4. Prestasi Santri yang Diraih**

Adapun uraian lengkap prestasi santri Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, yaitu :

- a. Juara I Lomba Nasyid Tingkat Se-kota Palembang
- b. Juara I Lomba Olimpiade Matematika Tingkat Madrasah Aliyah
- c. Juara II Lomba Olimpiade Matematika Tingkat SMA
- d. Juara I Ceramah Tingkat Se-kota Palembang
- e. Juara II Ceramah Tingkat Se-kota Palembang
- f. Juara I Tahfidz Quran Tingkat Provinsi Sumsel
- g. Juara I Tahfidz Quran Tingkat Se-kota Palembang
- h. Juara I Tahfidz Quran Tingkat Se-kota Palembang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi santri diraih oleh Pondok Pesantren Izzatuna Palembang cukup baik ini dibuktikan dengan beberapa kali santri Pondok Pesantren Izzatuna Palembang mendapat predikat juara 1, hal ini karena Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ingin agar para santri tidak saja berprestasi dalam bidang pelajaran namun juga berprestasi dibidang lainnya seperti hapalan Al-Qur'an, ceramah, dan olimpiade matematika dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Izzatuna Palembang memiliki kompetensi yang mumpuni diajang berkompetensi baik secara akademik maupun non-akademik. Sehingga Pondok Pesantren Izzatuna Palembang dapat mempertahankan kualitas pendidikannya melalui pengharapan yang diperolehnya.

## 5. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang terbagi menjadi dua yaitu ektrakurikuler wajib dan ektrakurikuler pilihan. Kegiatan ektrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri adalah Pramuka, Tilawah, Enterprenuership, Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Tabligh, IT, Story Telling, Nasyid, Hadroh, dan Dram Band.

Adapun ektrakurikuler yang bersifat pilihan adalah sebagai berikut: basket, bola volly, bola kaki, kaligrafi, teater, dan tapak suci. Kegiatan ektrakurikuler tersebut dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Izzatuna Palembang secara terprogram.

## 6. Kondisi Orang Tua Santri

**Tabel. 3. 5**  
**Tabel Kondisi Orang tua Santri Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

<b>Pekerjaan</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>Penghasilan Perbulan</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>PNS</b>	70	$\leq 3.500.000 /$ Bulan	Perguruan Tinggi	70
<b>Non-PNS</b>	122	$\geq 5.000.000/$ bulan	SMA/SMK	122

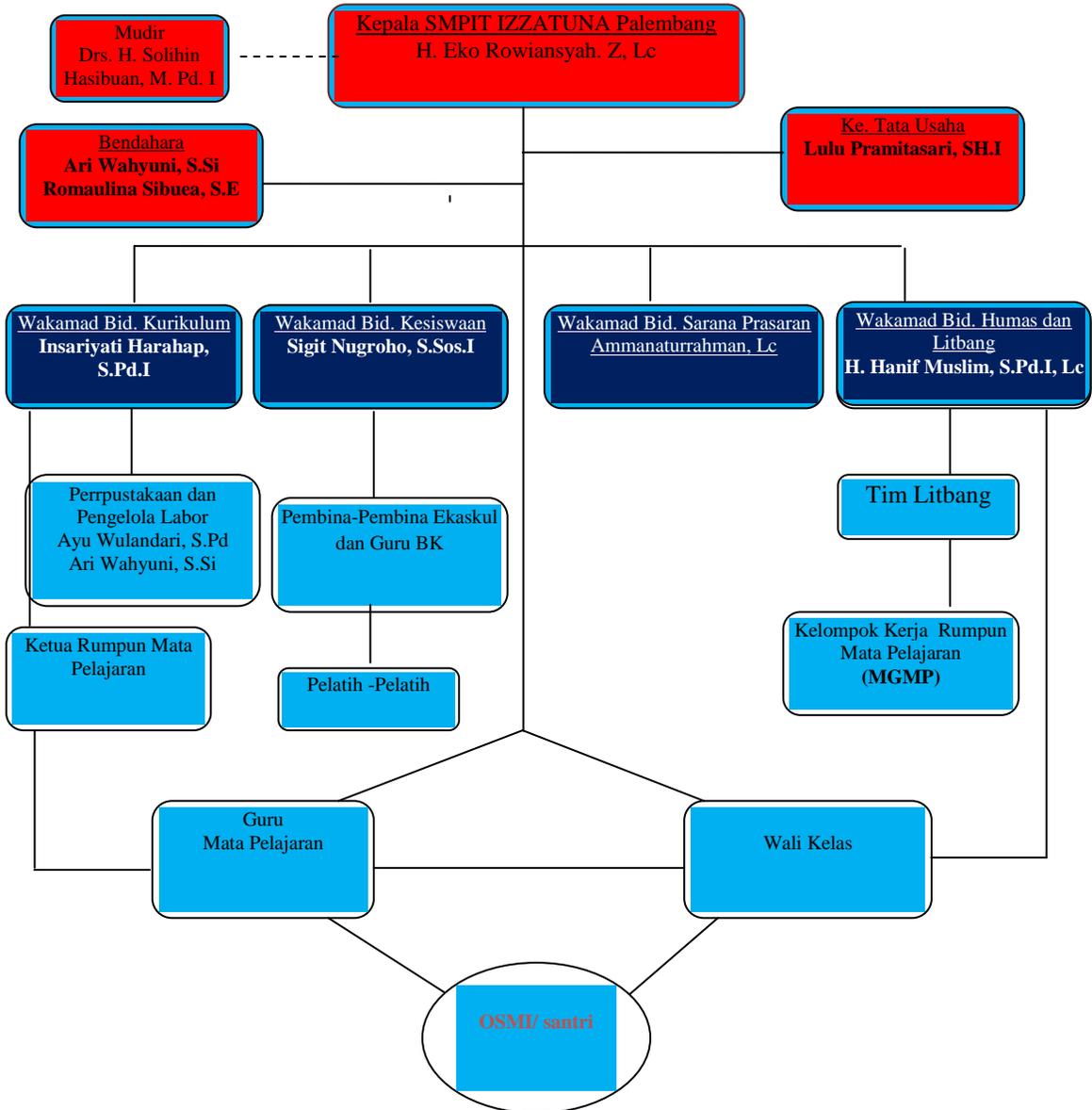
**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, 2017**

Dari data diatas tercantum beragamnya tingkat penghasilan maupun tingkat pendidikan dari orang tua santri di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang juga dapat berpengaruh pada besar kecilnya kontribusi mereka dalam kegiatan peyelenggaraan

pendidikan. Baik untuk memberikan sumbangan dana maupun pikiran dalam pengembangan pondok pesantren.

### C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi PP Izzatuna Palembang



Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, 2017

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang sudah sesuai dengan ilmu manajemen pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari gambar tersebut, yang mana Mudir atau kepala Pondok berada di samping tugas kepala sekolah, kemudian kepala PP Izzatuna dibantu oleh staf TU dan bendahara yang ada dibawahnya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin pondok pesantren. Lalu dibawahnya lagi ada wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad sarana dan prasarana, dan wakamad humas atau litbang. Masing-masing wakamad memiliki bawahannya kembali yaitu guru dan tim pembantu lainnya. Tidak lupa juga bahwa kepala pondok dibantu oleh guru dan wali kelas dalam menjalankan tugas pembelajaran yang ada di pondok, serta yang terakhir adalah Osmi (Organisasi Santri Ma'had Izzatuna)/ santri. Jadi masing-masing peran memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri, sehingga proses pendidikan yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang dapat berjalan dengan lancar.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **Bab**

ini merupakan analisis penulis sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab Pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penulis telah menganalisis dengan deskriptif kualitatif yakni menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan peneliti. Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara yang didapat di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Pembina Tahfidz (TTQ) Saat ini, dan Pembina Tahfidz (TTQ) Sebelumnya.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data yang didapat tersebut akan direkapitulasikan dan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi bentuk program tahfidz Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an, dan faktor-faktor

yang mempengaruhi organisasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

### **A. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. Adapun Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rosulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *MengapaSayaMenghafal Al-Qur'an* (Jakarta: BumiAksara, 2009), 19.

Pondok Pesantren Izzatuna Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program pendidikan yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-qur'an yang mana menghafal Al-qur'an masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para santri. Dalam program ini santri diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk memperlancar dan mempermudah santri dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an dan ustadz pembimbing yang hafidz. Yang pada akhirnya dapat menjadikan santri penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erik Wibowo, selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna Palembang.

“Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang merupakan salah satu Ikon keunggulan, baik SDIT, SMPIT dan SMAIT. Jika target hapalan tercapai maka mendapatkan ijazah pondok dan ijazah dinas pendidikan. Saat ini program tahfidz lebih ditingkatkan lagi, setelah ujian mereka lebih banyak kegiatan di asrama. Sistemnya, setiap pagi mulai jam 7.15 setelah sholat dhuha mereka program tahfidz dalam waktu 30 menit kemudian dilanjutkan dengan bahasa 15 menit setelah itu mereka belajar seperti biasa sampai jam 14.45 setelah itu kegiatan kepesantrenan kembali ke program tahfidz. Program tahfidz ini berkelanjutan setiap habis sholat (ashar, maghrib dan subuh) mereka melanjutkan program ini”<sup>89</sup>.

Senada dengan hal itu bapak Sigit selaku kepala bidang ttq dalam wawacaranya:

---

<sup>89</sup> Erik Wibowo, selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

“Mengenai program tahfidz dibentuk mulai dari ma’had izzatuna ini memang pertama kali itu memang Qur’an, Qur’an kemudian Bahasa. Nah Qur’an ini adalah program ma’had izzatuna dan tamatan dari Izzatuna untuk tingkat sd itu minimal itu 3 juz untuk yang sd. Kemudian untuk yang smp 5 juz dan untuk kelas sma itu 10 juz. Itu semua sudah terprogram dari awal dibentuk tinggal penerapan di lapangan”.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara di atas Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang adalah salah satu program unggulan yang berbedakan dengan pondok pesantren lainnya, karena di Pondok Pesantren ini para santri dituntut untuk menghafal Al-Qur’an minimal 5 juz untuk anak SMPIT dan untuk SMAIT dituntut menghafal Al-Qur’an minimal 10 juz sebagai syarat kelulusannya dari pondok pesantren. Untuk itu program ini terus berkelanjutan sejak pertama kali dibentuk yaitu berdirinya pondok pesantren Izzatuna ini hingga saat ini tetap dipertahankan sebagai program unggulan dari lembaga tersebut.

Menurut Ustadz Sobarna selaku pembina tahfidz lapangan mengatakan:

“Program tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu *Pertama*, Program percepatan membaca Al-Qur’an, *Kedua*, Tahfidz, dan *ketiga*, Program sebulan hafal 3 juz. Program tahfidz satu bulan karena kesibukan pesantren dan memiliki anak-anak yang mumpuni kita kasih waktu mereka menyetorkan hafalan dalam jangka 3 bulan yaitu minimal 3 juz. Sama dengan tajwid, karena mereka sudah masuk dalam program tingkat 3 nihaya (pertengahan) setelah lulus tajwid 3 bulan para santri baru menghafal Al-Qur’an”.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Sigit Nugroho, selaku kepala bidang TTQ Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>91</sup>Sobarna, selaku Pembina Tahfidz Al-Qur’an Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

Berdasarkan hasil dokumentasi (dilihat dari lampiran program kerja Ttq) dan observasi penulis, pondok pesantren Izzatuna dalam menjalankan roda pendidikan untuk mewujudkan tujuan pesantren dan menghantarkan alumni dengan bekal yang memadai yaitu menerapkan program-program unggulan, salah satunya program tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam program ini seluruh kegiatan diatur sedemikian rupa dan memberikan perhatian yang besar pada program tahfidz agar tujuannya dapat tercapai.<sup>92</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah SMPIT Izzatuna menambahkan dalam wawancaranya :

“Perkembangan program tahfidz sangat bagus, karena latar belakang anak-anak banyak dari umum, jadi ada tantangan juga dalam pencapaian target hapalan. Pencapaian target hapalan memang dikhususkan dari kelas awal yang masih iqro atau baru, dalam 3 bulan mereka sudah menghafal alqur'an. Kalau seandainya 3 bulan belum mencapai target maka yang pertama pemanggilan orang tua, artinya orang tua harus mengetahui perkembangan anak nya sendiri, sekiranya sampai berapa bulan juga tidak mencapai target maka akan dikembalikan kepada orang tuanya”<sup>93</sup>.

Selain itu menurut ustadz Sobarna, dalam wawancaranya :

“Kalau program yang tahfidz hapal 3 juz dalam sebulan itu tahun kemarin, Alhamdulillah sudah banyak tercapai targetnya dengan jumlah anak yang dites dalam percobaan sekitar 40 santri. Ada yang tetap ada yang mundur. Yang tetap itu alhamdulillah mencapai 30 orang dan ada yang tercapai ada yang 5 juz ada yang dapat 3 juz ada juga yang dapat 2 juz hapalan berdasarkan hasilnya Alhamdulillah mencapai target”<sup>94</sup>.

---

<sup>92</sup>HasilObservasi di PondokPesantrenIzzatuna Palembang, 17 Januari 2017

<sup>93</sup>Erik Wibowo, selakukepalasekolah SMPIT Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>94</sup>*Ibid*, UstadzSobarna, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

Kemudian dalam wawancara dengan bapak Sigit selaku kepala bidang Ttq, beliau mengatakan:

“perkembangan program tahfidz itu sendiri pada dasarnya bergantung pada pengurus, karena setiap setahun sekali pengurus pembina tahfidz diganti sehingga setiap tahun demi tahun itu ada sebuah metode-metode baru yang dikembangkan oleh para ustad-ustadz atau kepala bidang program tahfidz Al-Qur’an setiap tahunnya.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis di Pondok Pesantren Izzatuna itu terkait program tahfidz memang sudah mencapai target hapalan Al-Qur’annya bahkan ada beberapa santri yang melebihi target yang dibuat namun ada juga yang tidak mencapai target karena bergantung pada kemampuan para santri yang berbeda-beda dan metode pembina tahfidz diterapkan.<sup>96</sup>

Pada bab sebelumnya penulis telah mengemukakan teori mengenai faktor yang mempengaruhi program tahfidz Al-Qur’an. Adapun faktor tersebut ialah ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern diantaranya cinta dunia, tidak merasakan kenikmatan Al-Qur’an, tidak sabar, malas dan mudah berputus asa, semangat yang lemah, niat tidak ikhlas dan lupa. Sedangkan faktor ekstern diantaranya tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, kesulitan dengan ayat-ayat yang sulit, pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat dan tidak ada pembimbing.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>SigitNugroho, selaku kepala bidang TTQ Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>96</sup>Hasil observasi di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, 20 Agustus 2017

<sup>97</sup>Analisis penulis pada bab 2 halaman 64 (Probelamatika penghapal Al-Qur’an)

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sigit, selaku kepala bidang Ttq :<sup>98</sup>

“kendalanya dalam program tahfidz ini biasanya setiap sdm itu tidak pintar dalam membaca atau menghafal Al-Qur’an. Jadi mudir ma’had izzatuna ini menerima pembina tahfidz bukan penghafal-penghafal Al-Qur’an, Namun ada yang dari jurusan pgri, ada dari unsri ada yang kuliah di IAIN. Jadi tidak seluruhnya memang dari penghafal-penghafal Al-Qur’an”.

Kemudian Kepala sekolah SMPIT menambahkan dalam wawancaranya :

“Kendala : faktor lingkungan dari luar ketika izin pulang kerumah. Semangat menghafal santri dapat berkurang hingga 60%. Cara menyikapinya : kita berusaha untuk tidak mengizinkan santri untuk kembali kerumah tanpa memang ada sesuatu hal yang sangat penting” misalnya, ada keluarga atau orang tua yang meninggal jika sesuatu yang tidak penting maka tidak akan diizinkan. Karena dampaknya luar biasa.”<sup>99</sup>

Sedangkan ustad Sobarna berpendapat dalam wawancaranya terkait faktor yang mempengaruhi program tahfidz adalah :<sup>100</sup>

“Faktor yang menghambat dari program tahfidz ini adalah karena kesibukan dan berbenturan waktu. *Pertama*, Karena penampilan untuk keluar mereka harus pergi maka mereka terhambat dalam menghafal. *Kedua*, keseluruhan tahsinnya masih dhoif. *Ketiga*, memiliki kemampuan yang berbeda. Adapun faktor pendukung yaitu : Menempatkan tempat khusus mereka, siapa yang sudah masuk program tahfidz ini maka akan dijamin nilai dan mereka mendapatkan nilai plus dari gurunya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan, bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi program tahfidz Al-Qur’an diantaranya ialah:

---

<sup>98</sup>SigitNugroho, selaku kepala bidang TTQIzzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>99</sup>Erik Wibowo, selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>100</sup>Sobarna, selaku Pembina Tahfidz Alqur’an Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

1. Faktor penghambat : sebagian tenaga pembimbing tidak mumpuni dalam menjalankan program tahfidz karena latar belakang yang berbeda-beda. Lingkungan dari luar, kesibukan dan berbenturan waktu para santri, tahsinnya masih dhoif, dan Memiliki kemampuan yang bebeda.
2. Faktor pendukung : adanya reward membantu semangat santri dan pembinanya.

## **B. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Pengorganisasian Program tahfidz Al-Qur'an merupakan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota didalam suatu kelompok untuk membuat kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan program tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif. Adapun pengorganisasian disini lebih dijelaskan dalam deskripsi pekerjaan dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan program tahfiz.

Untuk itu dalam Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ialah ada beberapa indikator yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Perincian tenaga pembimbing atau disebut ustad dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien yang dilakukan pihak lembaga atau kepala pondok pesantren. *Kedua*, Pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri

secara bergiliran. *Ketiga*, Melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz. *Keempat*, Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. *Kelima*, Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang TTQ :<sup>101</sup>

“Perincian tenaga pembimbing program tahfidz atau menyiapkan sdm ialah murid ma’had izzatuna. Sedangkan selaku kepala bidang tahfidz Al-Qur’an hanya membentuk sebuah kelompok ustadz-ustadz yang mana harus mengajarkan tingkat-tingkat sesuai kemampuan mereka, contoh misalkan ustadz agak kurang mampu untuk mengajarkan tingkat tinggi maka dia harus mengajar tingkat sd saja kalo misalkan dia punya kemampuan atau punya hapalan bacaan yang bagus, berarti murid-muridnya juga tingkatnya harus tingkat tinggi juga yaitu anak-anak smp dan sma.”

Adapun ditambahkan oleh bapak Erik Wibowo, selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna Palembang, beliau mengatakan terkait perincian tenaga pembimbing ialah :

“Setiap guru berkewajiban untuk menjadi guru tahfidz, walaupun memang ada ustadz-ustadz tersendiri. Jadi kalau untuk seluruh santri dibina oleh seluruh guru tapi untuk setoran hapalan memang ada ustadz-ustadz yang khusus, itu setiap sore adapengelompokkan-pengelompokkan misal. Satu ustadz atau guru memegang 7 santri termasuk SDIT, SMPIT, dan SMAIT. Jadi itulah program dapat berjalan.”<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perincian tenaga pembina tahfidz itu dilakukan oleh mudirlangsung,

---

<sup>101</sup>Sigit Nugroho, S. Sos. I, selaku kepala bidang TTQ Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>102</sup>Erik Wibowo, selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

sehingga dalam pelaksanaannya bapak Sigit Nugroho selaku kepala bidang Ttq hanya mem-  
bagi kelompok-kelompok antara guru dan santri yang dibimbing, dalam satu kelompok  
yang dibina oleh satu guru sekitar ada 7 santri yang dibina.

Dalam mengorganisasikan program tahfidz ada beberapa hal yang harus  
disiapkan oleh guru selaku pembimbing atau pembina tahfidz, seperti yang dikatakan  
ustadz sobarna dalam wawancaranya:

“Hal yang harus disiapkan Pembina tahfidz yaitu *Pertama*, Komitmen, *Kedua*,  
Semangat, *Ketiga*, Qiroa’ tuhu (bacaannya harus standart) walaupun mereka belum  
memiliki sanad minimal mereka mampu dalam bidang tadjwid atau makhrijul  
huruf. Dan Keempat, Memanage program ini agar berjalan dengan baik”<sup>103</sup>

Adapun kepala sekolah SMPIT Izzatuna menambahkan, dalam wawancaranya

“Syarat menjadi Pembina tahfidz ialah : memiliki persiapan yang baik, atau  
secara dokumen mereka sudah bagus. Setiap bulan mereka menyampaikan hasil  
binaan mereka kepada kepala sekolah misal (berapa anak yang sudah bagus  
bacaannya, berapa banyak hapalannya, dan berapa anak yang masih tahsin)  
sehingga pihak sekolah tahu tentang kondisi program tahfidz anak-anak kita”<sup>104</sup>

Kemudian terkait tugas pembina tahfidz, bapak Sigit selaku kepala bidang Ttq  
mengatakan, dalam wawancaranya :

“Tugas itu bagaimana anak tadi itu bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan  
benar kemudian bisa menghafalkan Al-qur’an sesuai dengan target-target yang  
dibuat oleh bagian tahfidz di izzatuna ini mulai dari tingkat sd, smp, dan sma.  
Mungkin kami rasa sama dari sekolah lain kami berharap alumni-alumninya bisa  
bersaing membaca al-quran yang baik dan mempunyai hapalan ketika mereka  
diluar bisa menjadi imam untuk keluarganya dan bisa membanggakan  
keluarganya.”<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>Sobarna, selaku Pembina Tahfidz Alqur’an Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang,  
tanggal 6 September 2017

<sup>104</sup>Erik Wibowo, selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang,  
tanggal 6 September 2017

<sup>105</sup>Sigit Nugroho, selaku kepala bidang TTQ Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang,  
tanggal 6 September 2017

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Izzatuna Palembang, memang seluruh guru yang ada di pondok ini wajib melakukan pembinaan anak dalam kelompok yaitu satu kelompok 7 orang. Adapun persiapan sebelum menyimak hapalan atau mengajarkan tajwid para guru juga belajar bagaimana makhrijul huruf atau tajwid lalu bagi guru yang sudah hafidz Al-Qur'an ia menyimak santri yang tingkatannya juga berbeda dengan yang lain. Jadi antara guru dan santri dibagi kelompok berdasarkan kesesuaian atau kemampuan keduanya.<sup>106</sup>

Lebih lanjut lagi dalam menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, bapak Sigit selaku kepala bidang Ttq mengatakan :

“Setiap senin dan kamis ada pertemuan membicarakan masalah-masalah yang ada di program tahfidz, misalkan ada anak –anak yang sulit atau membaca al-qur'an boleh dikoordinasikan di forum untuk dicari solusi bersama-sama. Sehingga nanti ketika sudah bersepakat kemudian ada solusi bersama baru nanti dilapangan diterapkan apa yang sudah diarpatkan.”<sup>107</sup>

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh ustadz sobarna selaku pembina tahfidz para santri, dalam wawancaranya :<sup>108</sup>

“Selama ini kami hanya memiliki Pembina hanya satu karena santrinya masih sedikit yaitu saya sendiri peminanya untuk memberi semangat kepada anak-anak dan menyimak setoran hapalan mereka. Karena target mereka sehari hanya satu lembar jadi mereka bisa. Koordinasikan program ini adalah kepala sekolah dan wali kelas yang memberikan izin atau dukungan kepada anak-anak.”

---

<sup>106</sup>Hasilobservasi di PondokPesantrenIzzatuna Palembang, 20 Agustus 2017

<sup>107</sup>SigitNugroho, selaku kepala bidang TTQ Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>108</sup>Sobarna, selaku Pembina Tahfidz Alqur'an Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan, bahwa dalam menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan para kepala sekolah dan wali kelas serta guru-guru pembina tahfidz harus bekerjasama dalam memberi dukungan kepada anak-anak dan memprioritaskan program tahfidzh Al-Qur'an. Sehingga antara guru atau pembina tahfidz dengan kepala sekolah dan kepala bidang Ttq mengadakan pertemuan untuk membicarakan masalah-masalah yang ada di program tahfidz, misalkan ada anak –anak yang sulit atau membaca al-qur'an boleh dikoordinasikan dengan forum, setelah itu dicari solusi secara bersama-sama. Kemudian ketika sudah bersepakat ada solusi bersama baru nanti dilapangan diterapkan apa yang sudah diarpatkan. Semua itu dilakukan agar program tahfidz dapat mencapai tujuannya.

Selain tahapan koordinasi pekerjaan, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna juga melakukan Kegiatan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuain untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dari program tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh kepala bidang Ttq kegiatan tersebut ialah sebagai berikut;

“Sebelum pengelompokkan pagi siang dan ba'da subuh, bagian Ttq mengecek atau mengontrol guru dan santri untuk diabsen. kemudian setiap bulan ada laporan setiap pembimbing kepada kepala bidang tahfidz Al-Qur'an, seperti sudah sampai dimana kemampuan hapalan dan bacaannya. Tujuannya untuk melihat bagaimana perkembangan dari setiap santri itu ataupun dari gurunya mampu tidak mereka mencetak atau menjadikan anak yang bisa atau hebat dalam hapalan al-qur'an.”<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>SigitNugroho, selakukepalabidang TTQIzzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

Hal yang sama diungkapkan oleh pembina tahfidz ustad Sobarna, yaitu :

“Monitoring salah-satunya ialah dari mudir, karena pesantren ini ada target jadi kita harus mencapai target ketika akhir dari pembelajaran contohnya saja misalkan smp kelas 3 harus selesai 5 juz, dan sma kelas 3 nya harus selesai 10 juz, setiap kita kumpul perminggu itu satu kali kumpul itu terus ditanyakan tentang apa kemajuan dan perkembangan anak-anak.”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas Kegiatan monitoring dari pengorganisasian program tahfidz Al-Qur’an Izzatuna Palembang adalah *pertama*, melakukan absensi baik guru maupun santri yang ada dalam kelompok program tahfidz. *Kedua*, kepala bidang Ttq dan pembina tahfidz melakukan pertemuan yaitu seminggu sekali dalam bentuk memberikan laporan hasil setoran santri. *Ketiga*, kepala pondok dan kepala sekolah melakukan pengecekan dan melihat langsung berjalan atau tidaknya program tahfidz yang telah direncanakan dan diorganisasikan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, melalui :

1. Perincian tenaga pembimbing atau disebut ustad dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien yang dilakukan pihak lembaga atau kepala pondok pesantren. Adapun perincian tenaga pembina tahfidz itu dilakukan oleh mudir langsung, sehingga dalam pelaksanaannya bapak Sigit Nugroho selaku kepala bidang Ttq hanya membagi kelompok-

---

<sup>110</sup>*Ibid*,UstadSobarna, *Wawancara*, 6 September 2017

kelompok antara guru dan santri yang dibimbing, dalam satu kelompok yang dibina oleh satu guru sekitar ada 7 santri yang dibina.

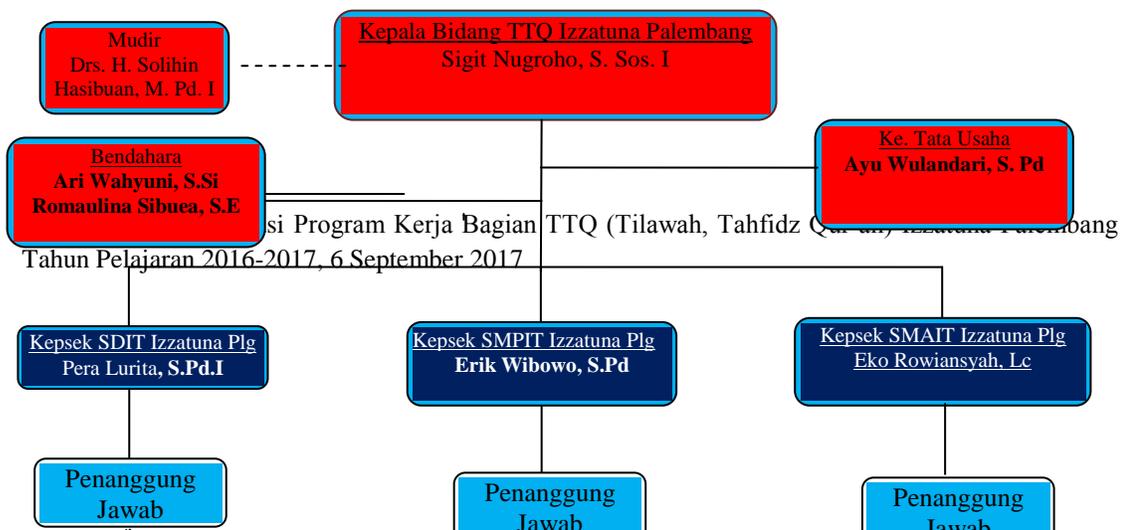
2. Pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri secara bergiliran. seluruh guru yang ada di pondok ini wajib melakukan pembinaan anak dalam kelompok yaitu satu kelompok 7 orang. Adapun persiapan sebelum menyimak hapalan atau mengajarkan tajwad para guru juga belajar bagaimana makhrijul huruf atau tajwid lalu bagi guru yang sudah hafidz Al-Qur'an ia menyimak santri yang tingkatannya juga berbeda dengan yang lain. Jadi antara guru dan santri dibagi kelompok berdasarkan kesesuaian atau kemampuan keduanya.
3. Melakukan pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz.
4. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Dalam menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan para kepala sekolah dan wali kelas serta guru-guru pembina tahfidz harus bekerjasama dalam memberi dukungan kepada anak-anak dan memprioritaskan program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga antara guru atau pembina tahfidz dengan kepala sekolah dan kepala bidang Ttq mengadakan pertemuan untuk membicarakan masalah-masalah yang ada di program tahfidz, misalkan ada anak-anak yang sulit atau membaca al-qur'an boleh dikoordinasikan dengan forum, setelah itu

dicari solusi secara bersama-sama. Kemudian ketika sudah bersepakat ada solusi bersama baru nanti dilapangan diterapkan apa yang sudah diarpatkan. Semua itu dilakukan agar program tahfidz dapat mencapai tujuannya.

- Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuain untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Kegiatan monitoring dari pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an Izzatuna Palembang adalah *pertama*, melakukan absensi baik guru maupun santri yang ada dalam kelompok program tahfidz. *Kedua*, kepala bidang Ttq dan pembina tahfidz melakukan pertemuan yaitu seminggu sekali dalam bentuk memberikan laporan hasil setoran santri. *Ketiga*, kepala pondok dan kepala sekolah melakukan pengecekan dan melihat langsung berjalan atau tidaknya program tahfidz yang telah direncanakan dan diorganisasikan.

Dari kelima tahapan di atas mengenai pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Maka, selanjutnya dapat dilihat melalui struktur organisasi dan program kerja, hal tersebut ialah sebagai berikut :<sup>111</sup>

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**



Sumber Data: Dokumentasi Gambar Struktur Organisasi Bidang TTQ Izzatuna Palembang

Berdasarkan gambar struktur organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an di atas dapat penulis simpulkan bahwa struktur organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang sudah sesuai dengan ilmu manajemen pendidikan, Pada bagian teori mengenai bentuk-bentuk pengorganisasian. Hal itu dapat dilihat dari gambar tersebut, yang mana Mudir Solihin Hasibuan berada di samping kepala Bidang Program TTQ, adapun tugasnya ialah membuat kebijakan mengenai program dan mengarahkan tujuan program TTQ. kemudian kepala bidang TTQ Pondok Pesantren Izzatuna dibantu oleh staf TU dan bendahara yang ada dibawahnya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin program TTQ dan tugas tersebut ialah menerima laporan dalam bentuk dokumentasi yang ada dilapangan. Lalu dibawahnya lagi ada Kepsek SDIT, Kepsek SMPIT, dan Kepsek SMAIT Izzatuna Palembang. Masing-masing Kepala sekolah memiliki bawahannya kembali

yaitu guru dan tim pembantu lainnya selaku penanggung jawab pelaksanaan program TTQ.

Setiap satu kelompok program tahfidz Al-Qur'an terdiri 7 sampai 10 santri yang dibimbing setiap satu pembimbing. Tidak lupa juga bahwa setiap kelompok TTQ dibagi dua macam yakni kelompok tahsin/ tajwid dan kelompok tahfidz yang dibantu oleh seluruh guru dan wali kelas dalam menjalankan tugas program tahfidz yang ada di pondok, serta yang terakhir adalah santri yang melaksanakan kegiatan program tahfidz dalam bentuk tugas setoran hapalan Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya seperti belajar ilmu-ilmu Tajwid. Jadi masing-masing peran memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri, sehingga proses kegiatan program tahfidz atau program bidang TTQ yang ada di pondok pesantren Izzatuna Palembang dapat berjalan dengan lancar.

**Tabel. 4.1**  
**Tabel program kerja bagian ttq (tilawah, tahfidz qur'an) izzatuna Palembang tahun pelajaran 2016-2017**

<b>Nama Program</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Target</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Waktu</b>	<b>frekuensi</b>
Perencanaan	1. membuat buku panduan ttq	1. sebagai tolak ukur atau acuan dari dalam berjalannya program ttq	santri	sewaktu-waktu	insidental
	2. membuat aturan selama ttq	2. penertiban dan pendisiplinan kegiatan ttq	santri	awal tahun	insidental
	3. membuat absensi santri dan guru pembimbing	3. tertibnya kehadiran santri dan pembimbing	guru dan santri	awal tahun	1x setahun
	4. membuat	4. terorganisasinya	santri	sewaktu-waktu	insidental

	kelompok peserta ttq	tingkat hapalan santri	santri		entil
	5. menargetkan bagi santri yang masih iqro' mampu membaca al-qur'an dalam waktu 3 bulan	5. santri mampu membaca al-qur'an	santri	awal tahun	1 x seta hun
	6. membuat kelompok (fokus) al-qur'an	6. memotivasi santri untuk lebih cepat dalam menghapal al-qur'an	santri	persemester	1 x seta hun
	7. menyediakan sarana dan prasarana pendukung ttq	7. memudahkan santri dalam menghapal	santri	sewaktu-waktu	
	8. mengadakan khotaman al-qur'an	8. santri terbiasan dan termotivasi untuk mengkhotamkan al-qur'an	santri	awal tahun	insid entil
	9. mengadakan perlombaan al-qur'an	9. memotivasi santri agar semangat membaca dan menghapal al-qur'an	santri	awal tahun	insid entil
	10. membuat target-target pencapaian santri (terlampir dibawah)	10. agar supaya santri mempunyai target pencapaian hapalan/ tahsin selama belajar		awal tahun	
Pelaksanaan	A. kegiatan harian				
	1. mewajibkan santri membaca dan menghapalkan al-qur'an	- santri terbiasa membaca dan menghapal al-qur'an	santri	setiap hari	setiap hari
	2. mewajibkan santri	- santri hapal 1 juz persemester	smp dan sma	setiap hari	setiap hari
		- agar santri lebih selalu membaca dan menghapal al-qur'an	santri	setiap hari	setiap

	<p>menghapal empat baris sehari</p> <p>3. bekerja sama dengan orang tua santri untuk mengawasi bacaan al-qur'an di rumah ketika liburan</p> <p>B. kegiatan mingguan -mengulang hapalan santri secara berjama'ah</p> <p>C. kegiatan bulanan -ujian hapalan santri yang telah di tasmii'</p> <p>D. kegiatan tahunan -mendata santri yang mendapatkan beasiswa dari hapalan al-qur'an dan beasiswa study setelah izzatuna</p>	<p>- melancarkan hapal santri</p> <p>- memperkuat hapalan santri</p> <p>- mengetahui santri yang berprestasi dalam hapalan al-qur'an</p>	<p>santri</p> <p>santri</p> <p>santri</p>	<p>akhir pekan</p> <p>akhir pekan</p> <p>awal tahun</p>	<p>hari</p> <p>1x semi minggu</p> <p>1x pers eme ster</p> <p>1x seta hun</p>
Kontroling	mengontrol semua kegiatan	agar semua kegiatan berjalan dengan baik	santri	setiap hari	setiap hari
Evaluasi	1. mengadakan	- mengetahui	seluruh	perseme	2x

	evaluasi program ttq -lisan -tuliskan -hapalan 2. membuat laporan tentang hasil target pencapaian 3. memberikan tanda lulus	kemampuan bacaan dan hapalan santri  - bertanggung jawab terhadap target yang sudah direalisasikan - santri menjadi lebih termotivasi dalam membaca dan menghafal al-qur'an	santri  pengurus bagian ttq santri	ster  setiap triwulan sewaktu-waktu	seta hun  4x seta hun insid entil
--	--	--	--	--	---

**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang<sup>112</sup>**

Berdasarkan tabel Program Kerja Bagian TTQ (Tilawah, Tahfidz Qur'an) Izzatuna Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017 diatas, maka terbagi menjadi 4 tahapan pengorganisasian yaitu perencanaan (meliputi; Membuat buku panduan TTQ, Membuat aturan selama TTQ, Membuat absensi santri dan guru pembimbing, Membuat kelompok peserta TTQ, Menargetkan bagi santri yang masih iqro' mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu 3 bulan, Membuat kelompok (Fokus) Al-Qur'an, Menyediakan sarana dan prasarana pendukung TTQ, Mengadakan khotaman Al-Qur'an, Mengadakan perlombaan Al-Qur'an, Membuat target-target pencapaian santri). Adapun pelaksanaan (meliputi; kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan), kontroling (meliputi; Mengontrol semua kegiatan ), dan evaluasi (meliputi; Mengadakan evaluasi program TTQ secara lisan tertulis dan hapalan serta Membuat laporan tentang hasil target pencapaian untuk kemudian Memberikan tanda lulus ).

---

<sup>112</sup>Dokumentasi Program Kerja Bagian TTQ (Tilawah, Tahfidz Qur'an) Izzatuna Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017, 6 September 2017

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pendukung, yang dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut bapak Erik Wibowo, mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an yaitu:<sup>113</sup>

1. Perubahan kebijakan pemimpin.

Salah satu bentuk perubahan kebijakannya adalah mengganti kepala bidang TTQ setiap tahunnya.

2. Perubahan tujuan.

Para guru atau ustadz melaksanakan tugas sesuai apa yang diperintahkan oleh mudir yaitu ustadz Solihin Hasibuan. Dalam melaksanakan tugas program tahfidz memiliki perubahan dari metode-metode yang baru untuk mencapai target yang telah ditentukan bersama.

3. Pemekaran atau perluasan wilayah organisasi.

Pemekaran wilayah tahfidz belum ada, namun perbedaan wilayah itu paling antara santri wati dan santri putra.

4. Volume kegiatan yang bertambah banyak. Pengorganisasian merupakan pendukung kegiatan program tahfidz karena untuk percepatan, kalau seandainya dilimpahkan kepada guru tahfidznya ini akan susah dan

---

<sup>113</sup>Erik Wibowo, selakukepalasekolah SMPIT Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

lambat. Jadi, guru-guru itu hanya membantu kemudian nanti akan mendata, kemudian data itu akan diberikan kepada penanggung jawab guru tahfidznya.

5. Tingkat pengetahuan dan keterampilan para anggota organisasi harus memiliki persiapan yang baik, atau secara dokumen mereka sudah bagus. Setiap bulan mereka menyampaikan hasil binaan mereka kepada kepala sekolah misal (berapa anak yang sudah bagus bacaannya, berapa banyak hapalannya, dan berapa anak yang masih tahsin) sehingga pihak sekolah tahu tentang kondisi program tahfidz anak-anak kita
6. Sikap dan Perilaku dari para anggota organisasi.
  - a. Senantiasa mencintaia Al-Qur'an
  - b. Senantian untuk mengajak anak membaca Al-Qur'an
  - c. Mendakwahkan bahwasannya memang Izzatuna itu adalah pesantren Qur'an karena menjadi Ikon kita, jadi masyarakat paham tentang keberadaan Izzatuna dengan promosi seperti itu insyaAllah masyarakat akan banyak datang ketempat ini
7. Berbagai macam ketentuan atau peraturan baru yang berlaku dalam organisasi terkait program tahfidz Al-Qur'an di PP Izzatuna Palembang; karena program tahfidz merupakan intern bagi lembaga kita, jadi aturan semuanya kembali kepada kita, dan termasuk kurikulum yang tidak dilaporkan.

Adapun wawancara dengan bapak Sigit Nugroho selaku kepala bidang Ttq, ia mengatakan bahwa :

“Kalau faktor dari luar tidak ada, kalau hambatannya yaitu semangat dari guru-guru dan anak-anak berkurang karena selalu berinteraksi dengan Al-Qur’an. Sehingga mereka bosan. Sedangkan faktor pendukung : siapa yang berprestasi baik bagi gurunya yang mampu menjadikan anak dari yang tidak bisa menjadi bisa, kemudian targetnya tercapai dan berprestasi diluar. Itu ada reward dari mudir ma’had izzatuna baik anak-anak maupun gurunya misalnya dia dapat beasiswa.”<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Sobarna, Beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat dari program tahfidz ini adalah karena kesibukan dan berbenturan waktu. *Pertama*, Karena penampilan untuk keluar mereka harus pergi maka mereka terhambat dalam menghafal. *Kedua*, keseluruhan tahsinnya masih dhoif. *Ketiga*, memiliki kemampuan yang berbeda. Adapun faktor pendukung yaitu : Menempatkan tempat khusus mereka, siapa yang sudah masuk program tahfidz ini maka akan dijamin nilai dan mereka mendapatkan nilai plus dari gurunya dan mendapatkan keringan spp bagi santri yang berprestasi.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Faktor tersebut ialah terbagi menjadi dua, ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal. Faktor internalnya adalah :

1. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan. Kebijakan disini adalah aturan yang terkait dengan program tahfidz baik itu sdm, financial, maupun sarana dan prasarana. Salah satu kebijakan sdm nya adalah pergantian kepala bidang TTQ setiap tahun.

---

<sup>114</sup>SigitNugroho, selaku kepala bidang TTQ Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

<sup>115</sup>Sobarna, selaku Pembina Tahfidz Alqur’an Izzatuna Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 6 September 2017

2. Semangat menghafal para santri atau pencapaian target oleh santri. Sebagaimana aturan yang dibuat oleh mudir Izzatuna dan tim bidang TTQ, dalam pencapaian target hapalan bagian TTQ (tahsin, tilawah Qur'an) sebagai berikut.

**Tabel. 4.2**  
**Tabel Target Pencapaian Bagaian TTQ Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Tingkat Pendidikan	Kelas	Target yang dicapai
SDIT Izzatuna	1	Mampu membaca Al-Qur'an (menyelesaikan iqro' 1 s.d 6 Menghafal surah At-Takasur- An-Annas
	II	Surah Al-Qoriah-Ad-dhuha
	III	Surah Al-Buruj- Al-lail
	IV	Surah An-Naba –Al-Insyiqoq
	V	Juz 29
	VI	Juz 1
SMPIT Izzatuna	VII	Juz 30 Surah Ad-Dhuha- AN-Nass Juz 30 Surah An-Naba-Al-lail
	VIII	Juz 29 dan Juz 1
	IX	Juz 2 dan Juz 3
SMAIT Izzatuna	X	Juz 30 Surah Ad-Dhuha- AN-Nass Juz 30 Surah An-Naba-Al-lail
	XI	Juz 29 dan Juz 1
	XII	Juz 2 dan Juz 3

**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa target yang harus dicapai oleh santri Izzatuna setelah menguasai tahsin (tajwid) untuk kelas SD 3 Juz, SMP 5 Juz, dan SMA 10 Juz. Dari target tersebut tentu santri Izzatuna harus memiliki tekad dan semangat yang kuat agar target dapat tercapai.

3. Waktu. Kegiatan pengorganisasian program tahfidz sudah dibuat dan direncanakan dalam bentuk program kerja Ttq. Dalam pelaksanaannya tentu waktu sangat mempengaruhi program ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan anak-anak bagi yang ada kegiatan diluar sekolah seperti penampilan hadroh, lomba tahfidz, seni, olahraga dan lainnya. Pada saat kegiatan program dapat mempengaruhi lambatnya pencapaian target hapalan.

Faktor eksternal :

1. Tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Ada beberapa santri yang belum mampu membaca dengan baik dan lancar, akan merasa dua beban ketika menghafal yaitu : beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghafal beban ini, ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus.
2. Lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya pengorganisasian program tahfidz adalah lingkungan, (seperti; keluarga, teman, tempat, dan lain-lain). Anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu perlu adanya dorongan atau dukungan dari lingkungan seperti orang tua atau keluarganya.
3. Metode pembina tahfidz. Dalam membimbing santri penghafal Al-Qur'an hal yang sangat dibutuhkan oleh pembina tahfidz adalah metode atau teknik dalam menyimak hapalan santri. Hal ini sangat dibutuhkan karena latarbelakang kemampuan santri berbeda-beda, untuk itu semangkin baik

metode tersebut maka pengorganisasian program tahfidz ini akan dapat tercapai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada bab terdahulu maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari program kerja bagian TTQ. Untuk pencapaian target tersebut santri wajib menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang harus dicapai. Di Pondok Pesantren Izzatuna ini santri SDIT 3 Juz, SMPIT 5 Juz, dan SMAIT 10 Juz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya memang sudah mencapai target hapalan Al-Qur'annya bahkan ada beberapa santri yang melebihi target yakni 30 Juz Al-Qur'an dapat dilihat dari prestasi santri. Namun, ada juga yang tidak mencapai target karena bergantung pada kemampuan para santri yang berbeda-beda dan metode pembina tahfidz terapkan.
2. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang melalui tahapan. *pertama*, Perincian tenaga pembimbing atau disebut ustad dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien yang dilakukan pihak lembaga atau kepala pondok pesantren. Adapun perincian tenaga pembina tahfidz itu dilakukan oleh mudir langsung. *Kedua*, Pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri

secara bergiliran. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh guru yang ada di pondok, hal tersebut wajib melakukan pembinaan anak dalam kelompok yaitu satu kelompok 7 orang. Ketiga, Melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz. *Keempat*, Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan. Kepala sekolah dan wali kelas serta guru-guru pembina tahfidz harus bekerjasama dalam memberi dukungan kepada anak-anak dan memprioritaskan program tahfidzh Al-Qu'an. *Kelima*, Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Adapun kegiatan monitoringnya (seperti ; melakukan absensi baik guru maupun santri yang ada dalam kelompok program tahfidz, kepala bidang Ttq dan pembina tahfidz melakukan pertemuan yaitu seminggu sekali dalam bentuk memberikan laporan hasil setoran santri, dan kepala pondok serta kepala sekolah melakukan pengecekan dan melihat langsung berjalan atau tidaknya program tahfidz yang telah direncanakan dan diorganisasikan).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, adalah sebagai berikut : ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Faktor tersebut ialah terbagi menjadi dua, ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal.

Faktor internalnya adalah : *Pertama*, Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan. Kebijakan disini adalah aturan yang terkait dengan program tahfidz baik itu sumber daya manusia, manteri, maupun sarana dan prasarana. Salah satu kebijakan sumber daya manusianya adalah pergantian kepala bidang TTQ setiap tahun.

*Kedua*, semangat menghafal para santri atau pencapaian target oleh santri. Sebagaimana aturan yang dibuat oleh mudir Izzatuna dan tim bidang TTQ, dalam pencapaian target hapalan bagian TTQ (tahsin, tilawah Qur'an), bahwa target yang harus dicapai oleh santri Izzatuna setelah menguasai tahsin (tajwid) untuk kelas SD 3 Juz, SMP 5 Juz, dan SMA 10 Juz. Dari target tersebut tentu santri Izzatuna harus memiliki tekad dan semangat yang kuat agar target dapat tercapai.

*Ketiga*, Waktu. Kegiatan pengorganisasian program tahfidz sudah dibuat dan direncanakan dalam bentuk program kerja Ttq. Dalam pelaksanaannya tentu waktu sangat mempengaruhi program ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan anak-anak bagi yang ada kegiatan diluar sekolah seperti penampilan hadroh, lomba tahfidz, seni, olahraga dan lainnya. Pada saat kegiatan program dapat mempengaruhi lambatnya pencapaian target hapalan.

Sedangkan Faktor eksternalnya: *Pertama*, Tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Ada beberapa santri yang belum mampu membaca dengan baik dan lancar, akan merasa dua beban ketika menghafal yaitu : beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghafal beban ini, ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus.

*Kedua*, Lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya pengorganisasian program tahfidz adalah lingkungan, (seperti; keluarga, teman, tempat, dan lain-lain). Anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu perlu adanya dorongan atau dukungan dari lingkungan seperti orang tua atau keluarganya.

*Ketiga*, Metode pembina tahfidz. Dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an hal yang sangat dibutuhkan oleh pembina tahfidz adalah metode atau teknik dalam menyimak hapalan santri. Hal ini sangat dibutuhkan karena latarbelakang kemampuan santri berbeda-beda, untuk itu semakin baik metode tersebut maka pengorganisasian program tahfidz ini akan dapat tercapai.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kepala pondok pesantren Izzatuna untuk mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an, memfungsikan semua staf dan guru dengan baik. Serta memiliki keterbukaan dan menghimbau kepada orang tua santri untuk menjadi bagian dalam penyelenggaraan program tahfidz.
2. Diharapkan kepada kepala bidang TTQ untuk senantiasa memberikan pembinaan terhadap Para santri dan pembina tahfidz Al-Qur'an agar mereka dapat terus memberikan dukungan baik moril dan materil lebih maksimal lagi, selain itu hubungan kerjasama dengan orang tua murid yang selama ini terjalin hendaknya terus dilanggengkan, jangan sampai berakhir.
3. Kepada kepala sekolah SDIT, SMPIT, dan SMAIT Izzatuna Palembang diharapkan agar memberikan arahan yang lebih baik lagi, sehingga program tahfidz Al-Qur'an dapat mencapai target yang diinginkan.
4. Kepada seluruh guru pembina program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang agar senantiasa istiqomah, tidak bosan ataupun jenuh dalam membimbing para santri. Sehingga para santri terus termotivasi dalam menjalankan kegiatan program tahfidz, baik ketika mau setoran hapalan maupun belajar ilmu-ilmu tajwid.
5. Kesuksesan menghafal santri dan guru dalam membinanya perlu diberikan reward (penghargaan) seperti piagam atau lainnya.

6. Diharapkan kepada orang tua santri dapat berinisiatif untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam program tahfidz Al-Qur'an.
7. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada program keunggulan yang lain, karena dilihat dari program keunggulan yang ada di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang bukan hanya Program Tahfidz Al-Qur'an saja, melainkan ada program kewirausahaan, program bahasa, karya ilmiah, akhlak, ilmu teknologi, sekolah alam, pidato, olahraga dan hadroh. Adapun program tahfidz sendiri sudah baik dan cukup menjadi contoh untuk sekolah lainnya sehingga tidak perlu melakukan penelitian ulang atau sama dengan penulis lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Jogyakarta: Araska.
- Al-Hafidz, Ahsin *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, , 2005),. hlm. 56-57
- Abdur Rauf, Abdul Aziz Al-Hafidz. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Anwar, Rosihan 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telido Press.
- Arikunto, Suharsini dan Safruddin, Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Bowo. 2008. *Pengorganisasian*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu buana.
- Djaju, Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, H. M. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen (edidi ke-2)*. Yogyakarta: BPF.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMPress.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*.
- Hasibuan, Solihin. 2016. *Mengenal Ma'had Izzatuna Palembang*, (Palembang: Panduan Santri).
- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal, Tim Penyusun Depdikbud. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim. 2009. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir dan Wahyu Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grub.
- Oviyanti, Fitri Dkk. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: NoerFikri.
- Ramadhan, Arif Rahman. 2011. *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komprasi di PP Assidiqiyah Batu Ceper Tangerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)*. Yoyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Shaleh, Abd. Rosyad. \_ *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitati, dan R&D)*, Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Terry, Goerge R. 2012. *Asas-asas Manajemen, terj R. Winardi*. Bandung: Alumni.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Diakses di Jurnal, <http://www.JurnalUIN.suka/EvaluasiProgramPembelajar>. Pada tanggal 11 Januari 2017.
- Diakses di Jurnal, <http://www.ilmudaninfo.com/2017/04/Pengorganisasian.html> Pada 13 Agustus 2017

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



Jl. Prof. Y. H. Zainal Abidin, Pkry Ito, 1 Km. 3,5 Palembang 30178 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TAKBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B-4503/Un.09/Il.U/PP.00.9/7/2017 Palembang, 19 Juli 2017  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan U.N Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala Pondok Pesantren Izzatuna Palembang  
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Iswaja  
NIM : 13290039  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Irigasi Lr. Mandi Angin Pakjo Palembang  
Judul Skripsi : Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W'b



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 197109111997031004

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
  2. Mahasiswa yang bersangkutan
  3. Arsip





# MA'HAD IZZATUNA

معهد إزاتونا الإسلامي

SD, SMP & SMA ISLAM TERPADU

Jl. Tanjung Api-api ... Kincari Simpang Bandara Int'l SMB II Palembang Sum-Sel  
Tlp. 0711-6611188 E-Mail: ma'hadizzatuna@ahz.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

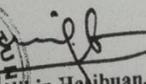
Nomor : 0254/C/ Ma'had- Izzatuna/ X / 2017 Palembang, 2 Oktober 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Teloh Melakukan Penelitian D. Ma'had Izzatuna**

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Kota Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor R-4503/Un.09/IL/PP00.9/7/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang permohonan izin penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwasannya:

Nama Mahasiswa : **iswaja**  
NIM : 13290039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Teloh menyelesaikan penelitian di Ma'had Izzatuna, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengorganisasian Program Tahfid: Al - Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mudir Ma'had Izzatuna  
  
H. Setiadin Hasibuan, M.Pd.I  


Tembusan:  
1. Mudir Ma'had Izzatuna Palembang  
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

Prof. K. Zainal Abidin, Fikri No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 354668 Website: www.Radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iswaja  
Nim : 13290039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengorganisasian Program Tahfiz Qur'an Terhadap Kemampuan Menghapal Al-Qur'an Santri Putra di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang  
Dosen Pembimbing 2 : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si.

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda tangan
1	25-4-2017	Proposal - Bnc. peneliti...? H pengorganisasi- prog - tapi, beberapa masalah harus berangkat dari masalah pengorganisasi prog	f
2	9-5-2017	Proposal - Bnc. man peneliti yang relevan	f
3	16-5-2017	Proposal - Diperjelas definisi meliputi apa saja pengorganisasian prog- Hafizi & ini	f



4.	29-5-2017	Proposal - Ace auf Keminon proposal	f
5.	16-9-2017	Bab I-V - Konsultation erlebte dabei der Pemb II	f
6.	23-9-2017	Bab I-V - Campirin fult Konsultation der Pemb II	f
7.	26-7-2017	Bab I-V - Ace nutali wja	f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

Prof. K. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 354668 Website : www.Radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iswaja  
Nim : 13290039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengorganisasian Program Ta'rif Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang  
Dosen Pembimbing 2 : Leni Marlina, M. Pd.I

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda tangan
1	22/10/2016	Pemantauan ijazah	
2	9/12/2016	Pemantauan studi kembali	
3	1/2/2017	perbaikan skripsi	
4	18/9/2017	Kemampuan teori uas yang diperbaiki perbaikan beberapa kekeliruan	



5	25/4/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>the proposal.</li> <li>kontribusi dipulihkan</li> </ul>	/h
6	19/7/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>L.B. diperbaiki kembali</li> <li>Beban Keuangan</li> <li>ditambah / diperbaiki</li> </ul>	/h
7	26/7/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan secara umum.</li> <li>perbaikan apa saja ya</li> <li>di glesan.</li> </ul>	/h
8	19/9/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>B. IV diperbaiki dan</li> <li>dianalisis secara</li> <li>tepat → mengikut.</li> <li>Bab IV menjadi b.</li> <li>apa ya untuk cari</li> </ul>	/h.





Alamat: Jln. Prof. Dr. KH. Zairal Abidin Km. 3,5 UII Ra Jen Fatah Palembang. Telp.0711-353276

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iswaja  
Nim : 13290039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengorganisa:ian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Leny Marlina, M.Pd. I  
Nip : 197008282007012019

No	Hari/ Tanggal	Ha. yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
8	1/8/2017	- tinjauan pd bab story - tinjauan outline pmbn - fokus pd apa yg Alm difokus	
9	8/8/2017	- outline & probinsi - kisi kisi - kisi kisi kekelom - diulas kisi kisi	





UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Alamat: Jln. Prof. Dr. KH. Zairul Abidin Km. 3,5 UIN Raden Fatah Palembang. Telp. 0711-353276

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS TARRBIYAH  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

KARTU BIMBIYAN SKRIPSI

Nama : Iswaja  
Nim : 13290039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Leny Marlina, M.Pd. I  
Nip : 197008282007012019

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
10	15/8/2019	- Outline harus diperbaiki - Isi dari apa yg dirumuskan	
11	21/8/2019	- Adu. Bab II - lanjutkan pd bab selanjutnya	
12	29/8/2019	- Perbaiki sesuai saran. - Siapkan APD & persiapkan ke UIN	





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Alamat: Jln. Prof. Dr. KH. Zainal Abidin Km. 3,5 UIN Raden Fatah Palembang. Telp. 0711-353276

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Iswaja  
Nim : 13290039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Leni Marlina, M.Pd. I  
Nip : 197008282007012019

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
13	4/9/2017	- Apd. s.d.s sesuai - Slsk ke kpsn.	<i>[Signature]</i>
14	19/9/2017	B.1v diperbaiki dan dirobek sem. tjr → mengopt bab 1v supaya apa yg sudah ada - Arc Bab 1v	<i>[Signature]</i>





UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Alamat: Jln. Prof. Dr. KH. Zainal Abidin Km. 5,5 UIN Raden Fatah Palembang, Telp.0711-353276

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iswaja  
Nim : 13290039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Faku'tas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Leni Marlina, M.Pd. I  
Nip : 197008282007012019

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
15	26/9/2017	Az. 3.5 - Konsultasi dengan pembimbing I - Abstrak Skripsi - Sampul dan lembar 45 diatas	
16	6/10/2017	Az. Keelulusan Skripsi diujikan. - Konsultasi dengan pembimbing I	

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Indikator Pengorganisasian Program Tahfidz AL-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Adalah sebagai berikut :

Pengorganisasian yang efektif ditandai dengan indikator-indikator yakni ;

1. Perincian pekerjaan tenaga pembimbing (ustadz pembina tahfidz) yang dilakukan oleh pihak lembaga atau kepala pondok pesantren.
2. Adanya pembagian pekerjaan atau tugas ustadz selaku pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri secara bergiliran.
3. Melakukan pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz.
4. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
5. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Selain itu, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an. Adapun yang menjadi indikator penelitian adalah sebagai berikut :

Faktor Intern :

1. Perubahan kebijakan pembina tahfidz

2. Perubahan tujuan program tahfidz
3. Pemekaran atau perluasan wilayah organisasi
4. Volume kegiatan yang bertambah banyak
5. Tingkat pengetahuan dan keterampilan para anggota organisasi
6. Sikap dan perilaku dari anggota organisasi
7. Berbagai macam ketentuan atau peraturan baru yang berlaku dalam organisasi

Faktor Ekstern :

1. Budaya Organisasi
2. Teknologi
3. Lingkungan
4. Pemerintah

### Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

#### Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di PP Izzatuna Palembang

Fokus Penelitian	Komponen	Indikator	Sumber Data	Tpd
Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an	Perincian Pekerjaan Tenaga Pembimbing (Ustadz Pembina Tahfidz)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya keterlibatan personil sekolah dalam merinci pekerjaan tenaga pembimbing.</li> <li>• Menentukan waktu perincian pekerjaan tenaga pembimbing.</li> <li>• Adanya penetapan tujuan perincian pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• pembina tahfidz</li> </ul>	Wawancara dokumentasi
	Pembagian Pekerjaan Atau Tugas Ustadz Pembina Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya struktur organisasi</li> <li>• Adanya Kebijakan yang dibuat oleh lembaga terkait program tahfidz</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• pembina tahfidz</li> </ul>	Wawancara Observasi dokumentasi
	Pengelompokan tugas yang saling berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota program tahfidz</li> <li>• Menentukan waktu pelaksanaan program tahfidz</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• pembina tahfidz</li> </ul>	Wawancara Observasi
	Menetapkan mekanisme kerja pembina tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinasikan pekerjaan</li> <li>• Penyesuaian pekerjaan masing-masing anggota program tahfidz</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• pembina tahfidz</li> </ul>	Wawancara Observasi
	Melakukan monitoring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya tahapan pengawasan pekerjaan yang dilakukan</li> <li>• Adanya kegiatan penyesuaian pekerjaan ulang</li> <li>• Adanya bentuk evaluasi pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• pembina tahfidz</li> </ul>	Wawancara

		terhadap yang telah dilakukan pembina tahfidz dalam bentuk reward atau funishman		
Faktor-faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an	Faktor intern (faktor dari dalam Organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya perubahan kebijakan</li> <li>• Perubahan tujuan program tahfidz</li> <li>• Perluasan wilayah organisasi</li> <li>• Volume kegiatan yang bertambah banyak</li> <li>• Tingkat pengetahuan dan keterampilan para anggota organisasi</li> <li>• Kebijakan baru yang diterapkan dalam organisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• pembina tahfidz</li> </ul>	Wawancara Dokumentasi Observasi
	Faktor ekstern (faktor dari luar Organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya budaya organisasi</li> <li>• Elektabilitas para anggota organisasi dalam pekerjaannya</li> <li>• Adanya persaingan dari luar oraganisasi terkait program tahfidz</li> <li>• Aturan atau kebijakan yang dibuat oleh lembaga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• pembina tahfidz</li> </ul>	Wawancara Observasi

## ALAT PENGUMPULAN DATA

### PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal :

Tempat : Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

Observer : Iswaja

No	Hal yang diamati	Catatan Observasi
1	Bentuk program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
2	Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
3	Struktur organisasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
4	Tata tertib santri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
5	Pelaksanaan Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
6	Pelaksanaan pembagian pekerjaan pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
7	Pelaksanaan pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	
8	Pelaksanaan Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan	

	dalam satu kesatuan yang harmonis yang ada dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.	
9	Pelaksanaan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuain untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	

## ALAT PENGUMPULAN DATA

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat :

No	Hal Yang di Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Stuktur Organisasi		
2	Visi, Misi dan Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an		
3	Profil Pondok Pesantren Izzatuna Palembang		
4	Dokumen Rapat dalam Membuat Program dan Kebijakan PP Izzatuna Palembang		
5	Data Program Kerja		
6	Kalender Akademik		
7	Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Tetap/ Tidak Tetap)		
8	Data Jumlah Santri Keseluruhan		
9	Data Prestasi Santri		
10	Data Sarana dan Prasarana		
11	Data Kondisi Orang Tua Santri		

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Informan : Erik Wibowo, S. Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah SMP IT Izzatuna Plg

Jenis Kelamin : Laki-laki

#### **PERTANYAAN :**

1. Benarkah program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Izzatuna Palembang merupakan program unggulan?
2. Sudah berapa lama program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang dibentuk ?
3. Bagaimana perkembangan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang mulai dari pertama kali dibentuk hingga saat ini ?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
5. Bagaimana cara menyikapi permasalahan yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
6. Hal apa yang harus disiapkan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
7. Bagaimana perencanaan tenaga pembimbing (ustad Pembina tahfidz) dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien ?
8. Bagaimana pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz ?
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?

10. Apakah ada Pemekaran atau perluasan wilayah organisasi yang dilakukan oleh program tahfidz Al-Qur'an ? Bagaimana perkembangannya ?
11. Apakah dengan adanya pengorganisasian program tahfidz Volume kegiatan bertambah banyak ?
12. Bagaimana mempertahankan eletabilitas program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
13. Adakah Aturan dari pihak luar terkait program tahfidz Al-Qur'an di PP Izzatuna Palembang ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an**  
**di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Informan : Ustadz Sigit S. Sos. I

Jabatan : Kepala Bidang TTQ

Jenis Kelamin : Laki-laki

PERTANYAAN :

1. Bagaimana bentuk program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - b. Sudah berapa lama program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang dibentuk ?
  - c. Bagaimana perkembangan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang mulai dari pertama kali dibentuk hingga saat ini ?
  - d. Kendala apa saja yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - e. Bagaimana cara menyikapi permasalahan yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - a. Bagaimana perencanaan tenaga pembimbing (ustad Pembina tahfidz) dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien ?
  - b. Bagaimana pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz ?

- c. Bagaimana pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, atau membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz ?
  - d. Bagaimana menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis ?
  - e. Kegiatan apa yang dilakukan pada saat monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dari program tahfidz Al-Qur'an ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?

Faktor Intern :

- a. Bagaimana perkembangan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an yang dibuat oleh pimpinan pondok pesantren Izzatuna Palembang ?
- b. Adakah Perubahan tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri ?
- c. Apakah ada Pemekaran atau perluasan wilayah organisasi yang dilakukan oleh program tahfidz Al-Qur'an ? Bagaimana perkembangannya ?
- d. Apakah dengan adanya pengorganisasian program tahfidz Volume kegiatan bertambah banyak ?
- e. Bagaimana mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan para anggota pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ?
- f. Bagaimana Sikap dan Perilaku dari para anggota pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ?
- g. Adakah ketentuan atau peraturan baru yang berlaku dalam pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ? Bagaimana bentuknya ?

Faktor Ekstern :

- a. Bagaimana sikap para Pembina program tahfidz dalam menjalankan tugasnya ?
- b. Bagaimana mempertahankan elektabilitas Para anggota program tahfidz Al-Qur'an agar tetap berjalan dengan baik, sehingga dapat menjadikan

program tahfidz Al-Qur'an sebagai program yang paling bermutu di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?

- c. Bagaimana keadaan perkembangan pengorganisasian program Tahfidz Al-Qur'an ?apa saja masalah yang dihadapi dan bagaimana solusinya menghadapinya ?
- d. Adakah aturan-aturan dan regulasi yang diikutsertakan oleh pihak luar pondok pesantren mengenai program tahfidz Al-Qur'an ?jika tidak ada jelaskan, jika ada bagaimana bentuk aturan atau regulasi tersebut ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an**  
**di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Informan : Ustadz Sobarna, Lc. Al-hafidz

Jabatan : Guru/Pembina Tahfidz

Jenis Kelamin : Laki-laki

**PERTANYAAN :**

1. Bagaimana bentuk program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - b. Sudah berapa lama program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang dibentuk ?
  - c. Bagaimana perkembangan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang mulai dari pertama kali dibentuk hingga saat ini ?
  - d. Kendala apa saja yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - e. Bagaimana cara menyikapi permasalahan yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - f. Hal apa yang harus disiapkan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - a. Bagaimana perencanaan tenaga pembimbing (ustad Pembina tahfidz) dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien ?

- b. Bagaimana pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz ?
  - c. Bagaimana pengelompokan tugas yang saling berkaitan, atau membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz ?
  - d. Bagaimana menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis ?
  - e. Kegiatan apa yang dilakukan pada saat monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dari program tahfidz Al-Qur'an ?
  - f. Bagaimana bentuk struktur organisasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
  - g. Tugas apa saja yang harus dilakukan oleh pembina tahfidz ?
  - h. Siapa saja yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang?
  - i. Siapa saja yang melaksanakan tugas program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?

Faktor Intern :

- a. Bagaimana perkembangan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an yang dibuat oleh pimpinan pondok pesantren Izzatuna Palembang ?
- b. Adakah Perubahan tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri ?
- c. Apakah ada Pemekaran atau perluasan wilayah organisasi yang dilakukan oleh program tahfidz Al-Qur'an ? Bagaimana perkembangannya ?
- d. Apakah dengan adanya pengorganisasian program tahfidz Volume kegiatan bertambah banyak ?
- e. Bagaimana mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan para anggota pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ?

- f. Bagaimana Sikap dan Perilaku dari para anggota pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ?
- g. Adakah ketentuan atau peraturan baru yang berlaku dalam pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ? Bagaimana bentuknya ?

Faktor Ekstern :

- a. Bagaimana sikap para Pembina program tahfidz dalam menjalankan tugasnya ?
- b. Bagaimana mempertahankan elektabilitas Para anggota program tahfidz Al-Qur'an agar tetap berjalan dengan baik, sehingga dapat menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program yang paling bermutu di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?
- c. Bagaimana keadaan perkembangan pengorganisasian program Tahfidz Al-Qur'an ?apa saja masalah yang dihadapi dan bagaimana solusinya menghadapinya ?
- d. Adakah aturan-aturan dan regulasi yang diikutsertakan oleh pihak luar pondok pesantren mengenai program tahfidz Al-Qur'an ?jika tidak ada jelaskan, jika ada bagaimana bentuk aturan atau regulasi tersebut ?

## HASIL OBSERVASI

### Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

**Hari/ Tanggal** : Rabu, 6 September 2017

**Waktu** : 8.00 WIB

**Tempat** : Ma'had Izzatuna Putra Palembang

No	Komponen	Deskripsi
1	Keadaan Letak geografis Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	Letak dan Tempat Pondok pesantren Izzatuna Palembang terbagi dua wilayah ada yang putra dan ada yang putri. Adapun Ma'had putra berada di jalan Tanjung Api-api, sekitar ± 1 kilo dari bandara SMB II. Sedangkan yang putri berada di Talang Buruk km 7,5 seberang kebun bunga. Selain itu pondok pesantren memiliki luasan tanah yang lebih dari 5 hektar, sehingga wilayah gedung sekolah sangat strategis dalam tahap pembangunan dan mengembangkan sarana prasarana seperti Outbond, lapangan olahraga, villa, gedung sekolah (SDIT, SMPIT, dan SMAIT Izzatuna), Masjid, dan saung-saung penghapal Qur'an, serta Kantin santri. Dll.
2	Kondisi dan Lingkungan Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	Pondok Pesantren Izzatuna Palembang yang sangat dekat dari jalur transportasi, perkiraan jarak antar jalan raya dengan sekolah tersebut hanya 15 meter. Dan relative jauh dari pusat keramaian kota sehingga dapat dikatakan kondisi lingkungan belajar di Pondok ini tenang dan tidak terganggu. Kebersihan sekolah sangat terjaga karena banyak

		<p>tenagakebersihan yang telahdisiapkanolehpondok, danhal yang menarikadalahpondokpesantrenIzzatunatidaksepertigedungsekolahlainnyamelainkaniamemiliki cirikhastersendiri yaitu adanyasaung-saungatautempat rekreasi bagipengunjung, sehinggadapatmenjadikanpengunjungdanpara penghunisekolahmerasanyamandanbetahuntuk tinggal disana.</p>
3	<p>Bentuk program tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantrenIzzatuna Palembang</p>	<p>PondokPesantrenIzzatuna Palembangmemiliki program kerjabagianTtqtersendiri, dalambentukdokumentasi.</p>
4	<p>Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantrenIzzatuna Palembang</p>	<p>Setiap hari jam belajarpondokpesantrenyaitupagimulaidarisetelahsholat subuh sampaidengan jam 6.00 WIB pagi. Setelah itu dilanjutkan pada jam 7.15 WIB sampaidengan jam 8.00 WIB pagi, dandilajutkankembalisetelahsholatasharsampai jam 17.00 WIB sore.</p>
5	<p>Struktur organisasi program tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantrenIzzatuna Palembang</p>	<p>PondokPesantrenIzzatuna Palembanghanyamemilikistruktur organisasi pondok, tidakmemilikistrukturtersendirimengenai program tahfidz, namundalam pelaksanaannyatetapmemilikistruktur organisasi program tahfidz sepertikepala bidang TTQ adalahUstadzSigitNugroho, S. Sos. I. dengandibantu olehseluruh gurusebagaipembinatahfidz yang berjumlah 40 guru, sertamudirsebagaipengawasberjalannya program tahfidz Al-Qur'an di PondokIzzatuna.</p>
6	<p>Tata tertibsantri program tahfidz Al-Qur'an di PondokPesantrenIzzatuna Palembang</p>	<p>Untuk tata tertibsantri, PondokPesantrenIzzatuna Palembangmemilikibukupanduansantri yang wajibdilaksanakan,</p>

		tata tertib tersebut dapat pada halaman 20-63.
7	Pelaksanaan Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	Dilakukan oleh mudir Ma'had Izzatunayaitu Ustadz. Drs. Solihin Hasibuan. M. Pd. I
8	Pelaksanaan pembagian pekerjaan pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	Dilakukan oleh mudir Ma'had Izzatunayaitu Ustadz. Drs. Solihin Hasibuan. M. Pd. I dan dibantu oleh kepala bidang TTQ yaitu Ustad Sigit Nugroho, S. Sos. I. serta para guru pembina tahfidz.
9	Pelaksanaan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam artian membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	Dilakukan oleh Ustad Sigit Nugroho, S. Sos. I. selaku kepala bidang TTQ.
10	Pelaksanaan Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaannya dalam satu kesatuan yang harmonis yang ada dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang.	Dilakukan oleh mudir Ma'had Izzatunayaitu Ustadz. Drs. Solihin Hasibuan. M. Pd. I, kemudian kepala sekolah SDIT, SMPIT dan SMAIT Izzatuna, Walikelas, Orang Tuas santri, dan para guru pembina tahfidz.
11	Pelaksanaan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyediaan untuk mempertajam dan meningkatkan efektivitas dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang	Dilakukan oleh mudir Ma'had Izzatunayaitu Ustadz. Drs. Solihin Hasibuan. M. Pd. I dan kepala bidang TTQ. Selain itu dilakukan dalam bentuk Absensi kehadiran baik santri maupun guru pembina tahfidz.



	<p>sarana dan prasarana pendukung TTQ</p> <p>18. Mengadakan khotaman Al-Qur'an</p> <p>19. Mengadakan perlombaan Al-Qur'an</p> <p>20. Membuat target-target pencapaian santri (terlampir dibawah)</p>	<p>mengkhotamkan Al-Qur'an</p> <p>19. Memotivasi santri agar semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an</p> <p>20. Agar supaya santri mempunyai target pencapaian hapalan/ tahsin selama belajar</p>				
Pelaksanaan	<p>E. Kegiatan harian</p> <p>4. Mewajibkan santri membaca dan menghafalkan Al-Qur'an</p> <p>5. Mewajibkan santri menghafal empat baris sehari</p> <p>6. Bekerjasama dengan orangtua santri</p>	<p>- Santri terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an</p> <p>- Santri hapal 1 juz persemester</p> <p>- Agar santri lebih selalu membaca dan Menghafal Al-Qur'an</p> <p>- Melancarkan hapal santri</p> <p>- Memperkuat</p>	<p>Santri</p> <p>SMP dan SMA</p> <p>Santri</p> <p>Santri</p> <p>Santri</p> <p>Santri</p>	<p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>Akhir Pekan</p> <p>Akhir Pekan</p> <p>Awal</p>	<p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>1x seminggu</p> <p>1x semester</p> <p>1x setahun</p>	

	<p>untuk mengawasi bacaan Al-Qur'an dirumah ketika liburan</p> <p>F. Kegiatan mingguan -Mengulang hapalan santri secara berjama'ah</p> <p>G. Kegiatan bulanan -Ujian hapalan santri yang telah di tasmii'</p> <p>H. Kegiatan tahunan -Mendata santri yang mendapatkan beasiswa dari hapalan Al-Qur'an dan beasiswa study setelah Izzatuna</p>	<p>hapalan santri</p> <p>- Mengetahui santri yang berprestasi dalam hapalan Al-Qur'an</p>		Tahun		
Kontroling	Mengontrol semua kegiatan	Agar semua kegiatan berjalan dengan baik	Santri	Setiap hari	Setiap hari	
Evaluasi	4. Mengadakan evaluasi	- Mengetahui kemampuan	Seluruh	Persesemester	2x setahun	Memperoleh

	<p>program TTQ</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Lisan</li> <li>-Tulis</li> <li>-Hapalan</li> </ul> <p>5. Membuat laporan tentang hasil target pencapaian</p> <p>6. Memberikan tanda lulus</p>	<p>bacaan dan hapalan santri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab terhadap target yang sudah direalisasikan</li> <li>- Santri menjadi lebih termotivasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an</li> </ul>	<p>Santri</p> <p>Pengurus bagian TTQ Santri</p>	<p>Setiap triwulan</p> <p>Sewaktu-waktu</p>	<p>4x setahun insidental</p>	<p>ijazah tingkatan</p>
--	--	--	---	---	------------------------------	-------------------------

**Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

Kepala bagian TTQ

Sigit Nugroho, S. Sos. I

## HASIL WAWANCARA

### Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

Nama Narasumber : Erik Wibowo, S. Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Izzatuna Palembang

Tanggal : 6 September 2017

Waktu : 9.40 WIB sampai 10.15 WIB

Tempat : Ruangan Kepsek SMPIT Izzatuna

No	P/S	Isi Wawancara	Keterangan
1	P	<i>Asalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Subjek menyatakan kesediaan untuk melakukan wawancara dan memperkenalkan diri.
	S	<i>Wa'alaikumusalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
	P	Baik, disini penulis ingin melakukan wawancara dengan bapak Erik selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna, baik pak silahkan memperkenalkan diri.	
	S	Nama, Erik Wibowo, S. Pd. I. (S1 Tarbiyah Sumatera Utara. Menjabat selaku kepala sekolah SMPIT Izzatuna Palembang. Dalam jabatan baru satu tahun ini. Yang sebelumnya dipimpin oleh bapak Eko Rowiansyah. Kemudian sekarang karena proses akreditasi di change	

		kembali saya menjabat kepek SMP dan Pak Eko kepek SMA.	
	P	Baik pak, terimakasih perkenalannya, langsung saja kita melakukan wawancaranya. ?	
	S	Iya boleh	
2	P	Begini pak, terkait program tahfidz Al-Qur'an. Benarkah program tahfidz ini merupakan program unggulan pondok pesantren Izzatuna Palembang ?	Sambil mengambil kertas dan pena subjek mendengarkan pertanyaan peneliti kemudian menjawab dan sedikit mengorek-ngorek kertas kosong.
	S	<p>“Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang merupakan salah satu Ikon keunggulan kita baik SDIT, SMPIT dan SMAIT, jadi walaupun itu ikon tetap saja yang menjadi target itu adalah santri. Target kita itu kalau SMAIT 10 juz minimal, jadi kalau sudah 10 juz itu dia berhak dan layak untuk lulus, lulus diakhir tamat dari kelas 12 mendapatkan ijazah pondok dan ijazah dinas pendidikan. Untuk tahun ini program tahfidz lebih ditingkatkan lagi sehingga anak-anak setelah ujian mereka lebih banyak kegiatan di asrama, tahun ini mereka akan dirumahkan artinya mereka fokus untuk hapalan. Jadi sistemnya, kalau pagi mulai jam 7.15 anak-anak pertama sholat dhuha dulu setelah sholat dhuha mereka program tahfidz dalam waktu 30 menit kemudian</p>	<p>Subjek menyatakan Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang merupakan salah satu Ikon keunggulan. baik SDIT, SMPIT dan SMAIT, jadi walaupun itu ikon tetap saja yang menjadi target itu adalah santri. Target kalau SMAIT 10 juz minimal, sebagai syarat mendapatkan ijazah pondok dan ijazah dinas pendidikan. Untuk tahun ini program tahfidz lebih ditingkatkan lagi sehingga setelah ujian mereka lebih banyak kegiatan di asrama, tahun ini mereka akan dirumahkan artinya mereka fokus untuk hapalan. Jadi sistemnya, kalau pagi mulai jam 7.15 anak-anak pertama sholat dhuha dulu setelah sholat dhuha mereka program tahfidz dalam waktu 30 menit kemudian dilanjutkan dengan</p>

		dilanjutkan dengan bahasa 15 menit setelah itu mereka belajar seperti biasa sampai jam 14.45 setelah itu kegiatan kepesantrenan kembali ke program tahfidz. Program tahfidz ini berkelanjutan setiap habis sholat (ashar, maghrib dan subuh) mereka melanjutkan program ini. Memang ada waktu-waktu khusus untuk mereka menyiapkan setoran hapalan”	bahasa 15 menit setelah itu mereka belajar seperti biasa sampai jam 14.45 setelah itu kegiatan kepesantrenan kembali ke program tahfidz. Program tahfidz ini berkelanjutan setiap habis sholat (ashar, maghrib dan subuh) mereka melanjutkan program ini. Memang ada waktu-waktu khusus untuk mereka menyiapkan setoran hapalan
3	P	Baik pak, Mengenai hal tersebut. Sudah berapa lama program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang dibentuk ?	Subjek menjawab dengan santai sambil mengorek-orek kertas kosong tadi dan menyatakan bahwa Program tahfidz Alquran sudah dibentuk dari pertama kali pondok pesantren dibangun dan sudah dua kali menamatkan santri SMAIT sekitar pada tahun 2013 dimulainya program tahfidz Al-Qur'an.
	S	Program tahfidz Alquran sudah dibentuk dari pertama kali pondok pesantren dibangun dan sudah dua kali menamatkan santri SMAIT sekitar pada tahun 2013 dimulainya program tahfidz Al-Qur'an.	
4	P	Bagaimana perkembangan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang mulai dari pertama kali dibentuk hingga saat ini ?	Sambil menarik nafas dan menjawab dengan santai subjek berkata bahwa perkembangan program tahfidz sangat bagus, karena bagrond anak-anak banyak dari umum, jadi ada tantangan juga dalam pencapaian target hapalan. Pencapaian target hapalan memang dikhususkan dari kelas awal yang masih iqro atau baru dalam 3 bulan mereka sudah menghafal alqur'an, kalau seandainya 3 bulan belum mencapai target maka yang pertama
	S	Perkembangan program tahfidz sangat bagus, karena bagrond anak-anak banyak dari umum, jadi ada tantangan juga dalam pencapaian target hapalan. Pencapaian target hapalan memang dikhususkan dari kelas awal yang masih iqro atau baru dalam 3 bulan mereka sudah menghafal alqur'an, kalau seandainya 3 bulan belum	

		mencapai target maka yang pertama pemanggilan orang tua, artinya orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya sendiri, sekiranya samapai berapa bulan juga tidak mencapai target maka akan dikembalikan kepada orang tuanya.	pemanggilan orang tua, artinya orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya sendiri, sekiranya samapai berapa bulan juga tidak mencapai target maka akan dikembalikan kepada orang tuanya.
5	P	Kendala apa saja yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?	Ketika peneliti bertanya ada seorang guru wanita datang dan bertanya dengan subjek, namun subjek tetap menjawab pertanyaan peneliti dan memberi kode kepada guru tadi bahwa peneliti dan subjek sedang melakukan wawancara  Subjek menyatakan bahwa kendala dari program tahfidz salah satunya adalah semangat para santri yang berpengaruh ketika keluar pondok. Pengaruh tersebut berkisar 60%.
	S	Kendala : kebiasaan anak-anak ketika dari luar, jadi faktor lingkungan diluar itu dapat mempengaruhi mereka, contoh misalnya anak itu izin untuk pulang kerumah ketika mereka kembali lagi ke ma'had suasana lingkungan luar itu sangat berpengaruh terhadap diri mereka atau semangat menghafal mereka. Pengaruhnya skitar 60 %.	
6	P	Bagaimana cara menyikapi permasalahan yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?	Sambil membungkukkan badan dan mengorek kertas kembali subjek menyatakan bahwa cara menyikapi permasalahan santri yang keluar pondok adalah salah satunya tidak memberikan izin keluar terkecuali ada kepentingan yang mendesak.
	S	Cara menyikapinya : kita berusaha untuk tidak mengizinkan santri untuk kembali kerumah tanpa memang ada sesuatu hal yang sangat penting" misalnya, ada keluarga atau orang tua yang meninggal jika sesuatu yang tidak penting maka tidak akan diizinkan. Karena dampaknya luar biasa.	

7	P	Hal apa yang harus disiapkan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?	Sambil menghela nafas pendek, subjek menyatakan bahwa Syarat menjadi Pembina tahfidz ialah :memiliki persiapan yang baik, atau secara dokumen mereka sudah bagus. Setiap bulan mereka menyampaikan hasil binaan mereka kepada kepala sekolah missal (berapa anak yang sudah bagus bacaannya, berapa banyak hapalannya, dan berapa anak yang masih tahsin) sehingga pihak sekolah tahu tentang kondisi program tahfidz anak-anak kita.
	S	Syarat menjadi Pembina tahfidz ialah :memiliki persiapan yang baik, atau secara dokumen mereka sudah bagus. Setiap bulan mereka menyampaikan hasil binaan mereka kepada kepala sekolah missal (berapa anak yang sudah bagus bacaannya, berapa banyak hapalannya, dan berapa anak yang masih tahsin) sehingga pihak sekolah tahu tentang kondisi program tahfidz anak-anak kita	
8	P	Terkait Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang, Bagaimana perencanaan tenaga pembimbing (ustad Pembina tahfidz) dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien	Subjek menjawab dengan santai sambil menggerakkan tangan. Dan berkata bahwa setiap guru berkewajiban untuk menjadi guru tahfidz, walaupun memang ada ustadz-ustadz tersendiri. Jadi kalau untuk seluruh santri dibina oleh seluruh guru tapi untuk setoran hapalan memang ada ustadz-ustadz yang khusus, itu setiap sore ada pengelompokkan-pengelompokkan missal. Satu ustadz atau guru memegang 7 santri termasuk SDIT, SMPIT, dan SMAIT. Jadi itulah program dapat berjalan.
	S	Perincian tenaga Pembina : “ setiap guru berkewajiban untuk menjadi guru tahfidz, walaupun memang ada ustadz-ustadz tersendiri. Jadi kalau untuk seluruh santri dibina oleh seluruh guru tapi untuk setoran hapalan memang ada ustadz-ustadz yang khusus, itu setiap sore ada pengelompokkan-pengelompokkan missal. Satu ustadz atau guru memegang 7 santri termasuk sd, smp, dan sma. Jadi itulah program dapat berjalan.	

9	P	Bagaimana pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz ?	Dengan pandangan kedepan subjek mengutarakan jawaban atas pertanyaan peneliti, bahwa Para guru atau ustadz melaksanakan tugas sesuai apa yang diperintahkan oleh mudir yaitu ustadz Solihin Hasibuan.
	S	Para guru atau ustadz melaksanakan tugas sesuai apa yang diperintahkan oleh mudir yaitu ustadz Solihin Hasibuan.	
10	P	Faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?	Subjek menyatakan bahwa Pengorganisasian itu mendukung kegiatan program tahfidz karena untuk percepatan, kalau seandainya dilimpahkan kepada guru tahfidznya ini akan susah dan lambat. Jadi, guru-guru itu hanya membantu kemudian nanti akan mendata, kemudian data itu akan diberikan kepada penanggung jawab guru tahfidznya. Jadi guru tahfidznya itu ada ustad sigit nugroho dan ustadz walebi sebagai penanggung jawab ttq seluruh santri mulai dari sd, smp, dan sma.
	S	Pengorganisasian itu mendukung kegiatan program tahfidz karena untuk percepatan, kalau seandainya dilimpahkan kepada guru tahfidznya ini akan susah dan lambat. Jadi, guru-guru itu hanya membantu kemudian nanti akan mendata, kemudian data itu akan diberikan kepada penanggung jawab guru tahfidznya. Jadi guru tahfidznya itu ada ustad sigit nugroho dan ustadz walebi sebagai penanggung jawab ttq seluruh santri mulai dari sd, smp, dan sma.	
11	P	Apakah ada Pemekaran atau perluasan wilayah organisasi yang dilakukan oleh program tahfidz Al-Qur'an ? Bagaimana perkembangannya ?	Sambil berpikir dan melirik ke kanan atas, subjek bertanya kepeneliti maksud pemekaran itu seperti apa. Lalu peneliti mengulaangi pertannyaa yang sama. Kemudian subjek menjawab bahwa tidak ada pemekaran program tahfidz Al-Qur'an diluar, hanya saja perbedaan wilayah antara santri putra dan santri putri
	S	eemh..Pemekaran wilayah tahfidz belum ada, namun perbedaan wilayah itu paling antara santri wati dan santri putra.	
12	P	Apakah dengan adanya pengorganisasian program	Subjek menjawab hal yang

		<p>tahfidz Volume kegiatan bertambah banyak ?</p>	<p>senada dengan pertanyaan peneliti pada point sebelumnya tentang faktor yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an.</p>
	S	<p>Pengorganisasian itu mendukung kegiatan program tahfidz karena untuk percepatan, kalau seandainya dilimpahkan kepada guru tahfidznya ini akan susah dan lambat. Jadi, guru-guru itu hanya membantu kemudian nanti akan mendaftarkan, kemudian data itu akan diberikan kepada penanggung jawab guru tahfidznya. Jadi guru tahfidznya itu ada ustadh sigit nugroho dan ustadh walebi sebagai penanggung jawab ttq seluruh santri mulai dari sd, smp, dan sma.</p>	
13	P	<p>Bagaimana mempertahankan eketabilitas program tahfidz Al-Qur'an di pondok Pesantren Izzatuna Palembang</p>	
	S	<p>Faktor untuk mempertahankan program tahfidz Al-Qur'an agar tetap menjadi program unggulan pondok pesantren Izzatuna Palembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senantiasa mencintai Al-Qur'an</li> <li>2. Senantiasa untuk mengajak anak membaca Al-Qur'an</li> <li>3. Mendakwahkan bahwasannya memang Izzatuna itu adalah pesantren Qur'an karena menjadi ikon kita, jadi masyarakat paham tentang keberadaan Izzatuna dengan promosi seperti itu insyaAllah masyarakat akan banyak</li> </ol>	<p>Subjek berpendapat dan menguraikan bahwa ada beberapa Faktor untuk mempertahankan program tahfidz Al-Qur'an agar tetap menjadi program unggulan di pondok pesantren Izzatuna Palembang. Diantaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senantiasa mencintai Al-Qur'an.</li> <li>2. Senantiasa untuk mengajak anak membaca Al-Qur'an.</li> <li>3. Mendakwahkan bahwasannya memang Izzatuna adalah pesantren Qur'an.</li> </ol>

		datang ketempat ini	
14	P	Adakah Aturan dari pihak luar terkait program tahfidz Al-Qur'an di PP Izzatuna Palembang ?	Subjek menggelengkan kepala sekitar 2 kali, dan berkata bahwa tidak ada ikut campur aturan dari pihak luar terkait program tahfidz di Izzatuna, karena program tersebut merupakan inter bagi lembaga. Dan termasuk juga kurikulum yang tidak dilaporkan ke dinas pendidikan serta kemenag.
	S	Tidak ada aturan dari pihak luar. Karena program tahfidz merupakan intern bagi lembaga kita, jadi aturan semuanya kembali kepada kita, namun ini termasuk kurikulum yang tidak dilaporkan.	
15	P	Baik ustadz, Terima kasih mungkin itu saja wawancara pada hari ini saya ucapkan terima kasih, nanti kalau selanjutnya ada wawancara lanjutan, ustadz bersedia ya ?	Wawancara selesai dan kemudian ditutup dengan salam.
	S	Insyallah	
	P	<i>Iya,..wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
	S	<i>Wa'alaikumussalam. Wr.wb.</i>	

## HASIL WAWANCARA

### Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang

**Nama Narasumber** : Ustadz Sigit S. Sos. I

**Jabatan** : Kepala Bidang Program Tahfidz Al-Qur'an (TTQ)

**Tanggal** : 6 September 2017

**Waktu** : 8.00 WIB sampai 8.45 WIB

**Tempat** : Ruangan Kepala Bidang TTQ Izzatuna

No	P/S	Isi Wawancara	Keterangan
1	P	<i>Asalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Subjek memperkenalkan diri. Bahwa namanya Sigit Nugroho, S.Sos. I. Alumni dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dan sekarang mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang sebagai kepala bidang TTQ dan Kesiswaaan.
	S	<i>Wa 'alaikumusalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
	P	Perkenalkan disini penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Adapun wawancara ini dilakukan dengan informan Pokok yaitu dengan Ustadz Sigit S. Sos. I. selaku Bidang TTQ. Baik Ustadz, tafaddol perkenalkan diri antum.	
	S	Ehem...iya kami disini Sigit Nugroho, S. Sos. I jabatan sebagai...ee...kepala bidang tahfidz di Ma'had Izzatuna.	

		<p>Ee..saya dari lulusan ee Raden Fatah Palembang. Fakultas Dakwah...kemudian Alhamdulillah ee pada tahun ini diamanahin sama mudir Izzatuna untuk..Ehem...ee..Membina program tahfidz di Ma'had Izzatuna. Mungkin ini saja perkenalan dari kami.</p>	
2	P	<p>Baik ustad, langsung saja saya ingin mewawancarai ustadz mengenai pengorganisasian program tahfidz</p>	<p>Subjek menyatakan kesediaan untuk melakukan wawancara.</p>
	S	<p>Iya, Silahkan</p>	
3	P	<p>Afwan Ustad, Terkait program tahfidz. Kegiatan apa saja yang dilakukan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?</p>	<p>Subjek menjawab pertanyaan penulis dengan tenang dan santai, sambil membungkukkan badan. Subjek berkata bahwa kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna terlaksana setiap hari jam belajar mulai dari pagi jam 7.30 s.d jam 8.00 kemudian dilanjutkan pada sore hari setelah sholat ashar, dan setelah sholat subuh sampai dengan jam 6.00 pagi.</p>
	S	<p>kegiatan program tahfid (hem) untuk kegiatannya ada dipagi hari jam 7.30 dari tingkat sd, smp, dan sma itu apa namanya membentuk sebuah kelompok-kelompok kemudian disetiap kelompok itu ada guru pembimbingnya masing-masing yang sudah kami tentukan (ehem) gurunya dan kelompok-kelompoknya. Kemudian setelah dipagi hari jam 7.30 s.d jam 8.00 selesai mereka masuk kelas kemudian sorenya apa namanya ada program tahfidz kembali disore hari (ehem). Kalo dipagi</p>	

		<p>hari mereka hanya membaca, membaca Al-quran kemudian disore harinya dia menghafal Al-Qur'an nah kemudian setelah disore hari ba'ada subuh itu ada lagi program tahfidznya jadi, apa namanya diiii ba'da subuh itu dari setelah subuh sampai jam 6.00 mereka menyetorkan bacaannya dengan guru-gurunya yang ada di apa namanya di mesjid. Setelah mereka sholat subuh (ehem).</p>	
4	P	<p>Dari penjelasan ustad tadi, Sudah berapa lama program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang dibentuk ?</p>	<p>Subjek memikirkan jawaban atas pertanyaan penulis dengan berkata (eee) yang sering diulang, dan beberapa kali melihat keluar ruangan.. kemudian subjek menguraikan bahwa, program tahfidz adalah salah satu program unggulan Pondok Pesantren Izzatuna oleh karena itu pembentukan program ini sudah dimulai pertama kali pondok dibangun dan sampai saat ini tetap menjadi program unggulan dengan pencapaian teger hapalan SD 3 Juz, SMP 5 Juz, dan SMA 10 Juz.</p>
	S	<p>Kalau program tahfidz dibentuk itu eeee keunggulan dari ma'had izzatuna ini memang pertama kali itu memang Qur'an, Qur'an kemudian Bahasa. Nah qur'an ini adalah program ma'had izzatuna dan eee tamatan dari eee Izzatuna untuk tingkat sd itu ee minimal eee itu 3 juz untuk yang sd. Kemudian untuk yang smp itu apa namanya ee 5 juz dan untuk kelas sma itu 10 juz itu sudah terprogram ee apa namanya ee dari awal dibentuk tinggal apa namanya penerapan di lapangan.</p>	
5	P	<p>Bagaimana perkembangan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna</p>	<p>Subjek membaca kertas pertanyaan yang penulis buat dan memikirkan jawaban atas</p>

		Palembang mulai dari pertama kali dibentuk hingga saat ini ?	pertanyaan penulis. Kemudian subjek menjawab, salah satu perkembangan program tahfidz Al-Qur'an dari pertama kali dibentuk adalah pergantian pengurus setiap tahunnya sehingga berbagai macam metode telah diterapkan di program tahfidz itu sendiri sesuai dengan yang mengurusinya.
	S	eee apa namanya, kalo perkembangan apa namanya program tahfidz Al-Qur'an di Izzatuna ini Alhamdulillah dari pertama kali dibentuk itu setiap tahunnya itu ada namanya pergantian pengurus jadi eeee setiap tahun itu terjadi perubahan pengurus, nah di tahun ini saya menjabat selaku apa namanya kepala bidang ttq atau program tahfidz Al-Qur'an , nah eee sehingga apa namanya setiap tahun demi tahun itu ee ada sebuah metode-metode baru yang dikembangkan oleh para ustad-ustadz atau kepal bidang program tahfidz Al-Qur'an setiap tahun.	
6	P	Dilihat dari perkembangannya, Kendala apa saja yang dihadapi dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?	Subjek seringkali bertanya dengan penulis dengan mengatakan (apa namanya). Dan subjek menguraikan bahwa kendala dari program tahfidz Al-Qur'an ialah kebanyakan pembina tahfidz tidak memiliki latar belakang yang sesuai seperti; bukan penghafal Al-Qur'an, dan banyak yang belum bias menguasai ilmu tajwid. Dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda.
	S	kendalanya (ehem). Apa namanya dalam program tahfidz ini biasanya eee setiap sdm itukan ee tidak pintar dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Jadi mudir ma'had izzatuna ini menerima apa namanya sdm ini bukan penghafal-penghafal al-qur'an disini namun ada yang dari apa namanya jurusan pgri, ada dari unsri ada yang kuliah	

		di IAIN semuanya jadi tidak seluruhnya apa namanya memang dari penghapal-penghapal Al-Qur'an	
7	P	Berdasarkan masalah tersebut, adakah solusinya ?	<p>Dengan tenang dan menatap penulis, subjek mengatakan bahwa solusi dari permasalahan yang dihadapi dari program tahfidz adalah membina para guru yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan membagikan kelompok-kelompok tahfidz sesuai kemampuan dari para guru atau pembina tahfidz.</p>
	S	Jadi solusinya ialah eee para guru-guru itu dibina eee 3 kali seminggu untuk mensetorkan bacaannya kepada kami eeee nanti diajarkan makhrijul huruf, tajwidnya kemudian eee tadarusan sehingga apa namanya ketika para pembimbing ini mengajarkan kepada anak-anak dari tingkat SD,SMP dan SMA mereka eee dak salah dari tajwidnya.	
8	P	Mengenai Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang. Bagaimana perincian tenaga pembimbing (ustad Pembina tahfidz) dalam mengembangkan program tahfidz secara efektif dan efisien ?	<p>Sambil memainkan pena, subjek dengan santai menjawab pertanyaan penulis, subjek mengatakan bahwa perincian tenaga pembimbing adalah mudir ma'had Izzatuna yaitu ustad Solihin Hasibuan. Namun dalam pelaksanaannya selaku kepala bidang TTQ subjek melakukan pembagian kelompok-kelompok antara guru dan santri sesuai dengan kemampuan para guru dalam bidang ilmu tajwid dan menghapal Al-Qur'an</p>
	S	iya, sebetulnya ini, kalo tenaga pembimbing ini yang menerima bukan kami selaku kepala bidang apa namanya tahfidz, namun yang menyiapkan apa namanya sdm itu mudir ma'had izzatuna. Kami disini selaku kepala bidang tahfidz Al-Qur'an hanya apa namanya eee membenrntuk sebuah	

		<p>kelompok ustadz-ustdadz yang mana harus mengajarkan tingkat-tingkat sesuai kemampuan mereka untuk mengajarkan anak disini, contoh misalkan kita kembalikan pada point awal tadi. Kalo misalnya ustadz agak kurang mampu untuk mengajarkan tingkat tinggi atau anak-anak sma jadi dia harus mengajar tingkat sd saja kalo misalkan dia punya kemampuan atau punya hapalan bacaan yang bagus, berarti eee murid-muridnya juga tingkatnya harus tingkat tinggi juga yaitu anak-anak smp dan sma. Jadi kami selaku apa namanya kepala bidang tahfidz Al-Qur'an ini hanya ee mengelompokkan saja untuk penerimaan itu kembali ke mudir ma'had izzatuna.</p>	
9	P	<p>Bagaimana pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz ?</p>	<p>Sambil memindahkan posisi duduk, Subjek menguraikan bagaimana pembagian pekerjaan atau tugas para pembina tahfidz di Izzatuna. Yakni, para pembina tahfidz ditugaskan untuk membina santrinya dalam kelompok dengan teger-target yang harus dicapai. Hal tersebut ditunjukkannya dalam bentuk dokumentasi program kerja TTQ mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kontroling.</p>
	S	<p>Tugas itu bagaimana anak tadi itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian bisa menghafalkan Al-qur'an sesuai dengan target-terget yang dibuat oleh bagian tahfidz di izzatuna ini mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Mungkin kami rasa sama dari sekolah lain kami berharap alumni-alumninya bisa bersaing membaca al-quran yang baik</p>	

		dan mempunyai hapalan ketika mereka diluar bisa menjadi imam untuk keluarganya dan bisa membanggakan keluarganya.	
10	P	Bagaimana menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis ?	Subjek mengatakan bahwa untuk koordinasi pekerjaan dari program tahfidz ini adalah melakukan pertemuan setiap senin dan kamis untuk membicarakan masalah dan solusi yang dihadapi para pembina dan para santri dalam menjalankan program tahfidz.
	S	Iya, kami setiap senin dan kamis itu ada pertemuan membicarakan masalah-masalah yang ada di program tahfidz, misalkan ada anak – anak yang sulit atau membaca Al-Qur'an boleh dikoordinasikan dengan kami sehingga kawan-kawan di forum nanti kita cari solusi bersama-sama. Sehingga nanti ketika sudah bersepakat kemudian eee ada solusi bersama baru nanti dilapangan diterapkan apa yang sudah diarpatkan.	
11	P	Kegiatan apa yang dilakukan pada saat monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuain untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dari program tahfidz Al-Qur'an ?	Sambil menatap ke atas, subjek menyampaikan dalam kegiatan monitoring ada absensi kehadiran dalam kelompok baik itu santrinya maupun guru atau pembina tahfidznya. Dari absensi inilah salah satu langkah monitoring untuk melihat perkembangan selanjutnya dari program tahfidz Al-Qur'an di Izzatuna.
	S	Iya, kami setiap ee apa namanya sebelum pengelompokkan itu pagi siang dan ba'da subuh itu. Kami	

		<p>mengecek atau mengontrol guru-dan anak-anak itu untuk diabsen siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir. Kalo nggak hadir alasannya apa kemudian setiap bulan itu ada laporan setiap pembimbing kepada kepala bidang tahfidz Al-Qur'an ee sudah sampai dimana kemampuan hapalan dan bacaannya. Nanti setiap bulannya kami akan cek dan lihat ada nggak perkembangan dari setiap anak itu ataupun apa namanya dari gurunya mampu ndak mereka mencetak atau menjadikan anak yang bisa atau hebat dalm hapalan al-qur'an.</p>	
12	P	<p>Faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?</p>	<p>Subjek menjelaskan bahwa dalam pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ada beberapa hal yang menjadi faktor pengaruh, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah pemberian penghargaan atau reward seperti beasiswa bagi santri yang mencapai target hapalan ataupun guru yang berhasil membinaanya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah semangat santri dan guru dalam melaksanakan program tahfidz yang kadang-kadang berkurang, disebabkan oleh terlalu sering berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga santri dan guru pembina tahfidz merasa bosan. Untuk itu selaku kepala bidang TTQ harus pintar mengatasi</p>
	S	<p>Kalau faktor dari luar ngak ada, kalo hambatannya yaitu semangat dari guru-guru dan anak-anak berkurang karena selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sehingga mereka bosan. Sama dengan gurunya juga untuk mengajarkannya mereka menghadapi kebosanan Faktor pendukung : siapa yang berprestasi baik bagi gurunya yang mampu menjadikan anak dari yang tidak bisa menjadi bisa, kemudian targetnya tercapai dan berprestasi diluar. Itu ada reward dari mudir</p>	

		ma'had izzatuna baik anak-anak maupun gurunya misalnya dia dapat beasiswa.	masalah tersebut.
13	P	Terima kasih mungkin itu saja wawancara pada hari ini saya ucapkan terima kasih, nanti kalau selanjutnya ada wawancara lanjutan, ustadz bersedia ya ?	Wawancara selesai dan kemudian ditutup dengan salam.
	S	Insyallah	
	P	Baik kita akhiri dulu <i>wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
	S	<i>Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	

**HASIL WAWANCARA**  
**Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an**  
**di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang**

**Nama Narasumber : Ustadz Sobarna Lc, Al-Hafidz**

**Jabatan : Guru/Pembina Tahfidz Izzatuna**

**Tanggal : 6 September 2017**

**Waktu : 9.00 WIB sampai 9.30 WIB**

**Tempat : Ruang Guru**

No	P/S	Isi Wawancara	Keterangan
1	P	<i>Asalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	Subjek menyatakan kesediaan untuk melakukan wawancara
	S	<i>Wa'alaikumusalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
	P	Bagaimana Ustadzh kabarnya hari ini ?	
	S	Alhamdulillah baik	
	P	Alhamdulillah baik ya, gini Ustadzh ana mau wawancara antum terkait program tahfidz disini ?	
	S	Insyallah, tahfaddol (silahkan)	
2	P	Baik ustadz tolong perkenalkan dulu diri antum ?	Subjek menceritakan bahwa ia tinggal di Palembang. Selanjutnya subjek memberitahukan riwayat pendidikannya dari universitas
	S	Saya Sobarna Iskandar, tinggal di	

		Palembang jalan perindustrian kebun bunga. S1 dan S2 di Yaman (Universitas Al-Iman). Disini selaku guru Pembina tahfidz anak-anak. Sudah, mungkin itu saja.	luar negeri yaitu Univ Al-Iman Yaman. Dan beliau adalah salah satu guru yang hafidz 30 Juz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang
3	P	Kegiatan apa saja yang dilakukan dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang ?	Sambil batuk ringan subjek menjawab pertanyaan penulis, beliau menguraikan bahwa program tahfidz di Pondok Izzatuna ada tiga yaitu program percepatan membaca Al-Qur'an (Iqro), program menghafal Al-Qur'an, dan program sebulan hapal 3 Juz Al-Qur'an.
	S	Program (ehem). Yang dilaksanakan. 1. Program percepatan membaca Al-Qur'an, 2. Tahfidz, 3. Program sebulan hapal 3 juz Salah satu program tahfidz satu bulan karena kesibukan pesantren dan memiliki anak-anak yang mumpuni kita kasih waktu mereka menyetorkan hapalan dalam jangka 3 bulan yaitu minimal 3 juz. Sama dengan tajwid karena mereka sudah masuk dalam program tingkat 3 nihaya (pertengahan).	
4	P	Sudah berapa lama program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang dibentuk ?	Dengan cepat subjek langsung menjawab pertanyaan penulis, beliau mengatakan bahwa program tahfidz sebulan hapal 3 Juz ini baru satu tahun terakhir ini. Dengan jumlah santri 40 ada yang mundur 5 jadi sisa 35 santri lagi. Kemudian dari hasil target yang dicapai. Para santri dengan cepat dan siap mengejar target hapalan yang dibuan oleh Pembina tahfidz.
	S	Kalau program yang tahfidz hapal 3 juz dalam sebulan itu tahun kemaren, Alhamdulillah sudah banyak tercapai targetnya dengan jumlah anak yang dites dalam percobaan sekitar 40 santri. Ada yang tetap ada yang mundur. Yang tetap itu alhamdulillah mencapai 30 orang dan ada yang tercapai ada yang 5 juz ada yang dapat 3 juz ada juga yang dapat 2 juz hapalan berdasarkan hasilnya Alhamdulillah mencapai target.	

5	P	Baik ustadz, dari program tahfidz ini, adakah faktor yang mempengaruhinya ? baik faktor menghambat maupun faktor pendukung ?	<p>Subjek menyandarkan dirinya pada kursi sambil menjawab dengan santai. Subjek mengatakan bahwa faktor yang menghambat program tahfidz adalah waktu. Dimana para santri ketika keluar pondok dan kembali lagi sulit bagi mereka mengejar target sehingga tertinggal dengan temannya yang lain. Selain itu bacaan para santri masih perlu di bina terus karena banyak yang belum sesuai melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an atau disebut tahsinnya dhoif.</p>
	S	Faktor yang menghambat dari program tahfidz ini adalah karena kesibukan apa. Berbenturan waktu missal waktu atau kegiatan ini. Karena jumlah anak atau santri kita ini belum banyak ada penampilan untuk keluar mereka harus pergi maka mereka terhambat dalam menghafal , Kedua, keseluruhan tahsinnya masih dhoif. Yang memiliki kemampuan yang berbeda. Atau dalam alquran tingkat washitho setelah iqro. Maka setelah itu baru nihaya dan mereka melewati beberapa ustadz (untuk makhrijul huruf dan tajwid). Kemudian faktor waktu, saya lihat kalau masalah guru yang lain para guru di ma'had izztuna ini sudah mumpuni dan hafidz.	
6	P	Terus ustad, bagaimana dengan faktor pendukungnya ?	<p>Dengan santai sambil menatap penulis, Subjek mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah para santri yang masuk dalam program tahfidz sebulan 3 Juz akan diberikan nilai plus atau penghargaan dari guru kelasnya.</p>
	S	Faktor pendukung : menempatkan tempat khusus mereka, siapa yang sudah masuk program tahfidz ini maka akan dijamin nilai dikelasnya minimal diberikan nilai 6 permata pelajaran, jadi bagi yang sudah memasuki program ini mereka mendapatkan nilai plus	

7	P	Berdasarkan penjelasan ustad mengenai program tahfidz, iya bagaimana persiapan para Pembina ustadz ?	Subjek menguraikan hal yang harus disiapkan oleh Pembina tahfidz, hal tersebut ialah Komitmen, semangat, bacaan yang bagus, dan mampu mengatur kegiatan program tahfidz dengan baik sehingga pelaksanaannya berjalan dengan lancar
	S	Hal yang harus disiapkan Pembina tahfidz yaitu Komitmen, Semangat, dan Qiroa'tuhu (bacaannya harus standart) walaupun mereka belum memiliki sanad minimal mereka mampu dalam bidang tadjwid atau makhrijul huruf. Memanaje program ini agar berjalan dengan baik	
8	P	Bagaimana pembagian pekerjaan atau tugas ustad selaku Pembina program tahfidz ?	Subjek menyebutkan siapa saja yang bertanggung jawab dari program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Izzatuna Palembang
	S	Kepala sekolah, mudir, kepala bidang ttq dan kesepakatan guru-guru	
9	P	Bagaimana menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis ?	Subjek kelihatan bingung atas pertanyaan penulis, sehingga meminta ulang pertanyaan dengan kode jari dan ekspresinya.  Setelah diulang pertanyaan oleh penulis, subjek kemudian menjawab koordinasi kegiatan program tahfidz dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas dalam bentuk memberi dukungan dan motivasi kepada santri agar terus melakukan program tahfidz ini.
	S	Selama ini kami hanya memiliki Pembina hanya satu karena santrinya masih sedikit yaitu saya sendiri peminanya untuk memberi semangat kepada anak-anak dan menyimak setoran hapalan mereka. Karena target mereka sehari hanya satu lembar jadi mereka bisa. Koordinasikan program ini adalah kepala sekolah dan wali kelas yang memberikan izin atau dukungan kepada anak-anak.	

10	P	Terus, Kegiatan apa yang dilakukan pada saat monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuain untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dari program tahfidz Al-Qur'an ?	Subjek menguraikan bahwa monitoring program tahfidz dilakukan oleh mudir (kepala pondok pesantren) setiap seminggu sekali untuk melihat perkembangan santri.
	S	Monitoring salah-satunya ialah dari mudir, karena pesantren ini ada target jadi kita harus mencapai target ketika akhir dari pembelajaran contohnya saja misalkan smp kelas 3 harus selesai 5 juz, dan sma kelas 3 nya harus selesai 10 juz, setiap kita kumpul perminggu itu satu kali kumpul itu terus ditanyakan tentang apa kemajuan dan perkembangan anak-anak.	
11	P	Baik ustad, jika sudah mengetahui perkembangan santri melalui monitoring, apa langkah selanjutnya ?	Subjek menjelaskan kalau santri mencapai target diberikan keringanan membayar spp, dan keringanan uang makan. Hal ini disebut dengan beasiswa santri yang mencapai target. Dan biasanya didata setiap bulannya.
	S	Kalau seandainya anak-anak melebihi target pada kelas satu atau kelas dua smp maka mereka mendapatkan beasiswa yaitu keringan spp, keringan uang makan yang merupakan reward dari mudir langsung.	
12	P	Terus bagaimana dengan peminanya Ustad apakah mendapat reward juga ?	Sambil tertawa dan menghadap guru yang lain, subjek berharap agar peminanya juga mendapatkan penghargaan seperti piagam. Kalau sebelumnya mudir langsung memberi apresiasi kepada Pembina tahfidz yang berhasil membina santrinya mencapai target seperti ucapan terimakasih.
	S	Heheeh...Adapun peminanya selama ini belum, hhh...mungkin kedepannya insyaAllah kita programkan setidaknya piagam penghargaan kepada para pembina tahfid yang telah mencapai target anak-anak. Biasanya ada ucapan terimakasih dari mudir ma'had	

		izzatuna, karena kita ada komtmen disisi “siapa yang menanam maka akan dapatlah ia” ketika kita menyemangati anak dan yang diberikan semnagat berhasil maka bukan anak itu saja yang berhasil guru nya juga berhasil.	
13	P	Terima kasih mungkin itu saja ustad wawancara pada hari ini saya ucapkan terima kasih, nanti kalau selanjutnya ada wawancara lanjutan, ustadz bersedia ya ?	Wawancara selesai dan kemudian ditutup dengan salam.
	S	Insyallah	
	P	Baik kita akhiri dulu <i>wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
	S	<i>Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>	